

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V
DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**ZA'IM INAS
NIM. 2017405021**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : ZA'IM INAS

NIM : 2017405021

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh .

Purwokerto, 25 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Za'im Inas

NIM. 2017405021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V
DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Za'im Inas NIM: 2017405021, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 04 bulan April tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama,

Dewi Ariyani, M. Pd.I
NIP. 198408092015032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Monaqasyah Skripsi Sdr. Za'im Inas

Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

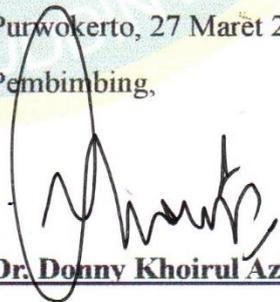
Nama : Za'im Inas
NIM : 2017405021
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di MI Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Pembimbing,


Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd.I

NIP. 19850929 201101 1 010

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V DI MI NEGERI 1 BANYUMAS

Za'im Inas

NIM.2017405021

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai-nilai karakter apa yang sudah dibentuk di sekolah namun masyarakat yang masih acuh terhadap karakter seorang anak atau peserta didik, dengan kondisi masyarakat yang masih seperti ini lama kelamaan akan terkikis secara perlahan terhadap berbagai pengaruh, sehingga mereka belum memiliki kepribadian yang baik dan cenderung labil. Melalui proses pembelajaran karakter pada anak harapannya dapat mendorong siswa untuk tumbuh dan memperoleh sifat karakter yang baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini yaitu pembelajaran pendidikan pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai karakter yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Banyumas dapat diketahui melalui proses pembelajaran yang dibuat oleh guru adapun karakter yang harus dicapai oleh peserta didik yang berjiwa Pancasila adalah jujur, toleransi, motivasi, kerja keras, kreatif, mandiri, amanah, rasa ingin tahu, memberi penghargaan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas guru memberikan pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan penilaian sikap. Dampak dari implementasi nilai-nilai karakter yaitu peserta didik menyadari bahwa pentingnya seorang siswa memiliki karakter yang baik, peserta didik terbiasa menerapkan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan norma-norma kemanusiaan dengan tidak berkelahi sesama teman, mengandalkan teman, mengejek teman dan saling memabntu.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Karakter

**IMPLEMENTATION OF PANCASILA EDUCATION LEARNING IN
FORMING THE CHARACTER OF CLASS V STUDENTS AT MI NEGERI 1
BANYUMAS**

Za'im Inas

NIM. 2017405021

Abstract: *This research is motivated by the character values that have been formed in schools but society is still indifferent to the character of a child or student, with the condition of society still being like this, over time it will be slowly eroded by various influences, so that they do not have a good personality. good and tends to be unstable. Through the character learning process for children, it is hoped that it can encourage students to grow and acquire good character traits. This research uses a qualitative descriptive research type with data collection methods using observation, interviews and documentation. The object of this research is Pancasila education learning. The results of the research show that in implementing the character values implemented at MI Negeri 1 Banyumas, it can be seen through the learning process created by the teacher. The characters that must be achieved by students who have a Pancasila spirit are honesty, tolerance, motivation. hard work, creative, independent, trustworthy, curiosity give appreciation. Implementation of learning in the teacher's classroom provides habituation, role modeling, and evaluation of learning which is integrated with attitude assessment. The impact of implementing character values is that students realize that it is important for a student to have good character; students are used to implementing habits in accordance with human norms by not fighting with friends, relying on friends, mocking friends and helping each other.*

Keywords: *Implementation, Learning Pancasila Education, Character*

MOTTO

“Berusaha mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa rezeki harta, Kesehatan, maupun keimanan.” Sebagaimana dijelaskan dalam

Al’qur’an Surat Al-Isra’ :

فَلَهَا أَسَاتُمْ وَإِنْ لِنَفْسِكُمْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ إِنَّ

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri¹



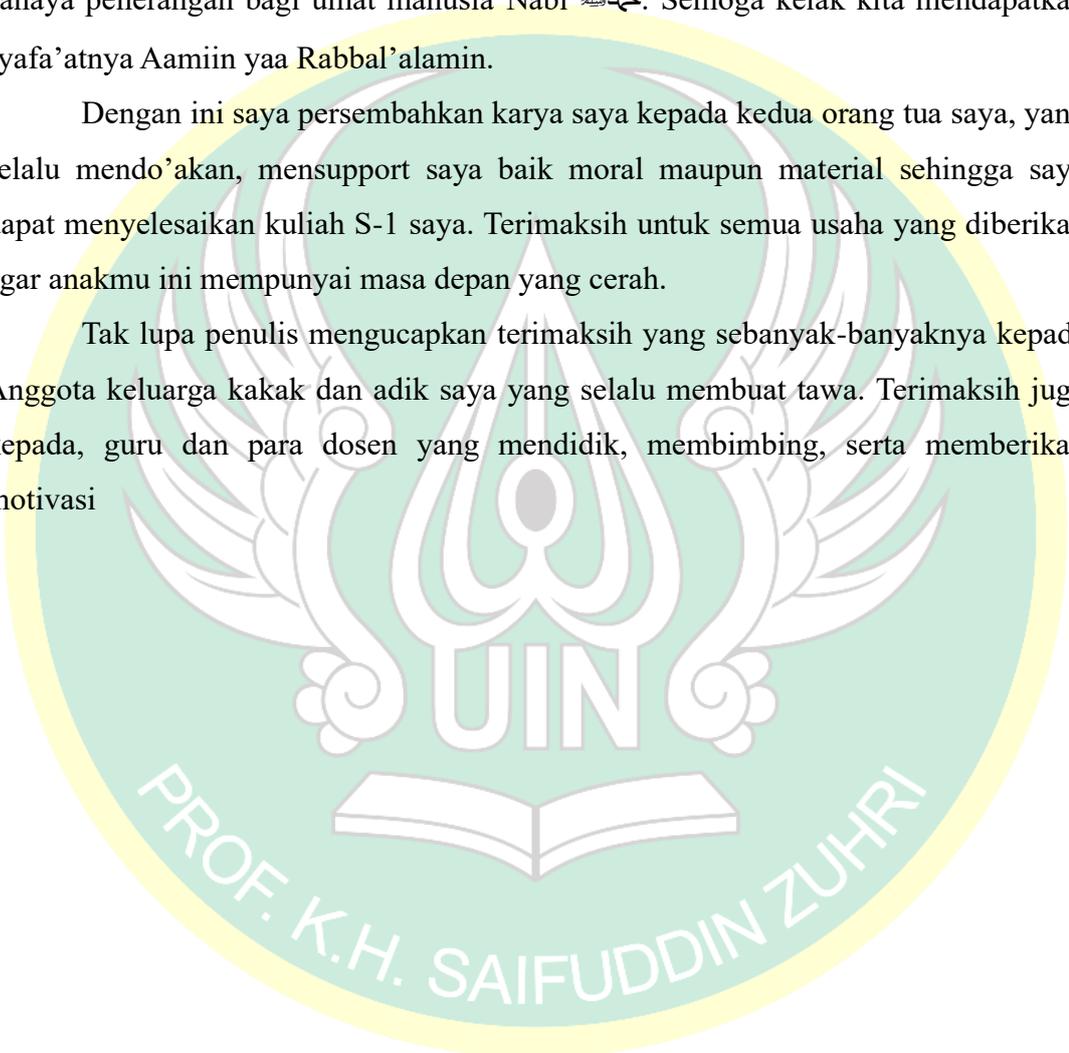
¹ Kementerian Agama RI. Al-Qur’an Surat Al-Isra’ : 7 hlm. 255.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, pertama dan yang paling utama, saya ucapkan syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan nikmat sehat nikmat kuat hingga saya bisa sampai pada titik ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabi akhhiruzzaman, manusia paling mulia yang telah membawa cahaya penerangan bagi umat manusia Nabi ﷺ. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Dengan ini saya persembahkan karya saya kepada kedua orang tua saya, yang selalu mendo'akan, mensupport saya baik moral maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah S-1 saya. Terimakasih untuk semua usaha yang diberikan agar anakmu ini mempunyai masa depan yang cerah.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Anggota keluarga kakak dan adik saya yang selalu membuat tawa. Terimakasih juga kepada, guru dan para dosen yang mendidik, membimbing, serta memberikan motivasi



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohin

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di MI Negeri 1 Banyumas”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di Yaumul Qiyamah. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarniyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulisan penelitian ini.
8. Dr. Saridin, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Juzairoh, S. Pd.I., selaku Wakil Kepala, Toni Agung Prasetio, S. Pd.I., Fatimah Yuniartin, S. Pd.I., selaku Guru Kelas V Abu Bakar dan Umar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang dengan tulus dan Ikhlas untuk bekerjasama dalam penyelesaian tugas akhir pendidikan yaitu skripsi.

10. Siswa dan Siswi MI Negeri 1 Banyumas khususnya kelas V Abu Bakar dan Umar yang dengan tulus dan Ikhlas untuk bekerjasama dalam penyelesaian tugas akhir pendidikan yaitu skripsi.
11. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Makhasin dan Ibu Ulfati Hamidah Anik, yang selalu mendo'akan, mensupport saya secara moral, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Teman seperjuangan PGMI A 2020, terimakasih atas kebahagiaan, ilmu, serta pengalaman berharga yang dapat menjadi motivasi dan semangat penelitian dalam menyelesaikan studi S-1 ini.
13. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penuntasan tugas akhir yaitu skripsi, yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat dan terimakasih.

Tidak ada kata lain yang peneliti dapat ucapkan selain hanya terimakasih yang sebesar-besrnya atas bantuan, *support*, do'a, arahan, serta dukungan restunya sehingga peneliti dapat menuntaskan pendidikan S-1 dengan baik semoga Alloh SWT memberikan balasanya yang berlimpah dan barokah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan berharap mendapat kritik serta saran yang membangun baik untuk skripsi ini maupun untuk penulis pribadi. Semoga dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Purwokerto, 26 Maret 2024

Peneliti,



Za'in Uras
NIM. 2017405021

DAFTAR SINGKATAN

UU	: Undang-Undang
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
UUD	: Undang-Undang Dasar
Prota	: Program Tahunan
Promes	: Program Semester
CP	: Capaian Pembelajaran



DAFTAR TABEL

Jadwal Observasi.....	41
Rubrik Penilaian Sikap.....	63



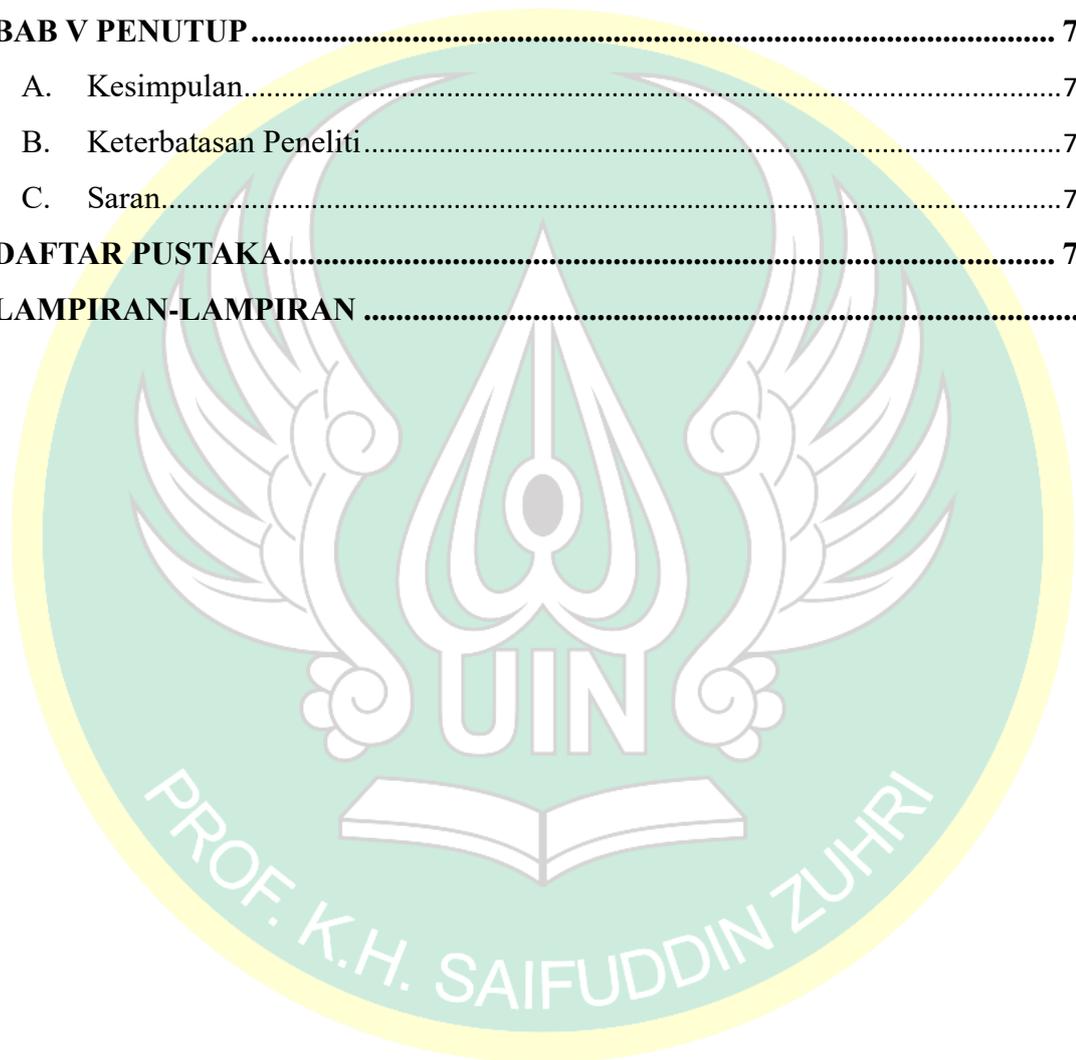
DAFTAR LAMPIRAN

Profil Madrasah Ibtadiyah Negeri 1 Banyumas.....	I
Hasil Catatan Pengamatan.....	V
Lembar Observasi Kegiatan.....	VII
Pedoman Wawancara.....	XI
Hasil Wawancara.....	XIII
Materi Pendidikan Pancasila Kabupaten Banyumas.....	XVIII
Lembar LKPD Siswa.....	XX
Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap.....	XVIII
Foto Dokumentasi.....	XIX
Surat Observasi Pendahuluan.....	XXIII
Surat Observasi Pendahuluan Skripsi MI Negeri 1 Banyumas.....	XXIV
Surat Keterangan Riset Individu Skripsi.....	XXV
Surat Keterangan Riset Individu di MI Negeri 1 Banyumas.....	XXVI
Surat Keterangan Kompre.....	XXVII
Sertifikat Bahasa Inggris dan Iqla.....	XXVIII
Sertifikat PPL.....	XXIX
Sertifikat KKN.....	XXX
Blanko Bimbingan Skripsi.....	XXXI
Riwayat Hidup.....	XXXIII

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Implementasi.....	14
B. Pendidikan Karakter.....	14
C. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Objek dan Subjek Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Uji Keabsahan Data.....	47

F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa kelas V di MI Negeri 1 Banyuma.....	66
B. Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa kelas 5 di MI Negeri 1 Banyumas	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan Peneliti.....	74
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai hasil peradaban bangsa, yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai falsafah pendidikan atau cita-cita dan pernyataan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah membantu manusia mengembangkan potensinya, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan cita-cita yang lazim dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan kata lain, tumbuhnya kebudayaan nasional dapat mengarah pada terwujudnya peluang pendidikan yang tersedia bagi masyarakat.

Karakter merupakan cerminan batin seseorang, dan tingkah laku merupakan gambaran batin yang tampak di luar. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian karakter sebagai “sifat batin, akhlak, atau karakter yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan karakter yang membedakan seseorang dengan orang lain”. Karakter digambarkan sebagai “kualitas batin, moral, atau tata krama yang”.²

Dengan mempertimbangkan banyaknya permasalahan yang ada di Indonesia, maka tujuan pendidikan ini adalah untuk mempersiapkan atau melahirkan generasi individu yang dibekali pendidikan yang bermutu dan berwawasan luas. memiliki keyakinan moral dan spiritual tingkat tinggi, serta stabilitas emosional. Hasilnya, kita dapat memahami pentingnya fungsi kecerdasan emosional dalam bidang pendidikan. Suatu jaringan yang rumit, bidang pendidikan terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dan mempunyai pengaruh satu sama lain. Jika dibandingkan dengan komponen pendidikan lainnya, guru merupakan komponen yang sangat penting.³

² Samrin, Samrin. "Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai)." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9. No. 1 (2016): 120-143.

³ Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35-52.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pembinaan kehidupan nasional dan pencapaian tujuan nasional sama-sama berkaitan dengan konsep pendidikan nasional. Pendidikan pada tingkat nasional dimaksudkan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi individu yang bertaqwa, serta mengembangkan keterampilan dan membentuk bangsa yang bermartabat. Sesuai ketentuan yang dituangkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter dan peradaban, serta pemajuan karakter yang berbudi luhur, kesejahteraan jasmani, kecerdasan intelektual, kemahiran, kecerdikan, kemandirian, dan pendewasaan individu menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-undang tersebut sangat jelas menyatakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan akademis kepada peserta didik, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan generasi masa depan yang memiliki kepribadian dan karakter. Untuk mengamalkan cita-cita Pancasila, seseorang harus memiliki pengetahuan, kesadaran, atau persiapan, dan juga tindakan.⁴ Seluruh aspek pendidikan karakter harus dimasukkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, dan seluruh warga sekolah termasuk orang tua, guru, dan pendidik harus dilibatkan dalam pendidikan karakter.

Karena alasan inilah anak-anak muda memandang guru mereka seolah-olah mereka adalah publik figur. Tidak ada cara untuk mengelak dari kenyataan bahwa lokasi ini adalah sekolah atau lembaga pendidikan. Kualitas guru dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pengalaman pendidikan. Selain sebagai pembimbing, pembaharu, teladan dan teladan, pribadi, peneliti, pemacu kreativitas, dan pembangkit sudut pandang, guru adalah pendidik yang pertama dan utama.

⁴ Bhughe, Kristina Intani. "Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 19, no. 2 (2022): 113.

Dalam kerangka pendidikan karakter, kedudukan guru sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena guru berperan sebagai model yang patut ditiru oleh siswanya, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi mereka. Seorang siswa akan memperoleh kesan yang kuat terhadap seorang guru berdasarkan sikap dan sikap gurunya, artinya watak, perkataan, dan kepribadian guru tersebut akan menjadi cerminan siswa melalui pengamatan siswa terhadap guru tersebut.⁵

Pengenalan pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikan sangatlah penting guna menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas namun juga memiliki karakter moral yang kuat. Yang dimaksud dengan istilah “karakter” dalam konteks pembicaraan ini adalah pola pikir dan tingkah laku khas yang dimiliki seseorang yang membuatnya mampu hidup berdampingan dengan anggota keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, serta berperan serta, dan berkolaborasi dengan mereka. Pembangunan karakter suatu bangsa pada hakikatnya sama dengan pembangunan moral bangsa itu sendiri. Sebelum terbentuknya jati diri bangsa yang kohesif, setiap individu anggota masyarakat perlu mengalami pertumbuhan pribadi. Pada saat yang sama reputasi bangsa akan baik dan kedudukan perekonomian negara akan meningkat, jika masyarakat secara keseluruhan memiliki standar moral yang tinggi, maka reputasi bangsa akan positif.⁶

Konsep karakter mempunyai arti penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, karena terkikisnya karakter dapat mengakibatkan berkurangnya generasi penerus bangsa. Karakter menjadi penuntun dan ketahanan agar negara ini tidak terpengaruh. Untuk mewujudkan bangsa yang bermartabat, kita tidak boleh hanya mengandalkan karakter sendiri, karena ketiadaan karakter pasti akan berakibat pada hilangnya generasi penerus

⁵ Maghfiroh, Fuani Tikawati. "Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2016).

⁶ Wulandari, Aprilina, and Agus Fauzi. "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 75-85.

bangsa., yang merupakan suatu hal yang sangat berarti dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter merupakan hal yang sangat penting. Untuk memastikan bahwa negara ini tidak disesatkan, karakter berfungsi sebagai “kemudi” dan sumber kekuatan. Kita tidak bisa hanya berdiam diri menunggu karakter suatu bangsa tumbuh dengan sendirinya justru harus paham cara membudayakannya agar bangsa menjadi bangsa yang bermartabat.⁷

Pendidikan karakter sejak dini sangat penting bagi generasi muda. Tingkah laku atau sikap seseorang terhadap lingkungan sekitar dapat mempengaruhi bagaimana ia akan bersikap dihadapan orang lain sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Penanaman nilai-nilai karakter melibatkan kontak yang sangat baik, seperti melakukan pendekatan kepada siswa agar mereka dapat menerapkannya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak. Bagaimana lingkungan memberikan contoh dan umpan balik akan mempengaruhi bagaimana remaja bertindak, berpikir, bertingkah laku, dan menyuarakan pemikirannya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diwujudkan gagasan-gagasan yang terkandung dalam pancasila ke dalam kegiatan rutin bernegara dan bernegara.⁸

Berkaitan dengan Kendala dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu kondisi masyarakat yang masih seperti ini, sehingga pihak orang tua pun belum seutuhnya membersamai anak seperti yang diharapkan oleh sekolah. Contohnya adalah bila pihak sekolah sudah mengajarkan, menanamkan,serta membiasakan kegiatan pembelajaran dan ibadah sehari-hari secara rutin namun dirumah, anak-anak tersebut dibebaskan dan tidak diberikan pengasuhan yang setidaknya seimbang dengan pengasuhan yang kami berikan di lingkungan sekolah, ya sama saja. Jadi pengasuhan kami di

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Edisi ke-4. Jakarta:Prenada Media, 2015. hlm 145.

⁸ Susilo, Fera, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): hlm 1919-1929.

sekolah akan kembali menjadi nol karena keawaman orang tua yang mungkin kurang memberikan contoh baik di rumah. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah mengadakan kegiatan *parenting school* secara rutin, mengkomunikasikan kondisi anak secara rutin, dan home visit jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan. Berdasarkan kendala tersebut, bapak Toni Agung Prasetio memberikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila sangat penting dan menjadi pedoman pendidikan Indonesia agar nilai-nilainya dapat menjadi landasan dan kerangka. Karena cita-citanya, pendidikan Pancasila mampu mengubah proses kognitif dan moral masyarakat. Indonesia sedang mengalami krisis moral karena generasi muda kehilangan cita-citanya. Kemunduran ini mungkin disebabkan oleh sumber internal dan eksternal. Kurangnya wawasan dalam membedakan sifat positif dan negatif serta kurangnya pengendalian diri dalam menghindari aktivitas yang tidak diinginkan mungkin akan berdampak. Faktor eksternal meliputi media sosial, penyalahgunaan narkoba, pertengkaran fisik, dan penggunaan alkohol. Hal ini mengkhawatirkan dan memerlukan tindakan tegas. Sebagai pewaris bangsa, mereka harus memperjuangkan cita-cita Indonesia dengan penuh semangat dan semangat. Jika generasi kita secara etika mengkompromikan prinsip-prinsip, hal ini akan merugikan kemampuan bangsa kita untuk bersaing. Oleh karena itu, pembinaan moral dan etika pada anak hendaknya dimulai sejak dini. Karena berpotensi meningkatkan pertumbuhan moral di masa depan, maka pendidikan Pancasila harus dilaksanakan. Pendidikan Pancasila dimaksudkan untuk menumbuhkan perilaku keteladanan.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam membentuk karakter

⁹ Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetio wali kelas V MI Negeri 1 Banyumas pada hari Jumat, 30 Januari 2024

¹⁰ Silvia Lestari, Oktaviana, and Heri Kurnia. "Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2022): 25.

siswa kelas V di MI Negeri 1 Banyumas serta apa saja indikator pendidikan pancasila dalam membentuk karakter yang sudah dilakukan disekolah. Harapan peneliti ini akan memberikan informasi sejauh mana pembentukan karakter melalui pendidikan pancasila dilakukan disekolah.

B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian skripsi ini, penulis akan memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam judul dengan cara sebagai berikut untuk meminimalisir kesalahpahaman yang mungkin timbul sehubungan dengan judul tersebut.

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasilamemegang peranan penting dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Ketika mempelajari pendidikan kewarganegaraan, banyak cita-cita etika yang mungkin mempengaruhi karakter dan kepribadian anak sekolah dasar. Program pendidikan pancasilaberpotensi meningkatkan karakter dan nilai siswa. Pendidikan pancasilamengkaji bagaimana peserta didik menunjukkan kebajikan seperti karakter yang baik, pengetahuan tentang negaranya, cinta tanah air, dan pengembangan sikap bertanggung jawab, bersatu, dan saling menghormati. Hal ini juga menekankan ketaatan kepada Tuhan yang dituangkan dalam prinsip dasar Negara Indonesia yang dikenal dengan Pancasila. Dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, siswa mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, terlepas dari perbedaan keyakinan agama, latar belakang ras, status sosial ekonomi, atau bahasa..¹¹

2. Pembentukan Karakter

Melalui proses pembentukan karakter pada anak, siswa didorong untuk tumbuh dan memperoleh sifat-sifat karakter yang baik atas

¹¹ Safitri, Alvira Oktavia, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada anak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): hlm., 5328-5335.

kemauannya sendiri. Inilah tujuan pembentukan karakter, yaitu menanamkan pada diri anak nilai-nilai dan konsep-konsep yang dituntut dari dirinya sesuai dengan standar-standar yang relevan dalam masyarakat. Siswa mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kesatuan tingkah lakunya dan siswa melalui konstruksi pengetahuan yang baik, emosi yang baik, dan perilaku yang baik melalui proses pembentukan karakter.¹² Suatu sifat bawaan yang tak tergoyahkan, dan unik yang memaksa individu untuk merespons dan berperilaku secara spontan, tanpa perencanaan atau pertimbangan apa pun, tetap tidak dapat diubah oleh faktor eksternal. Gagasan tentang moralitas ini identik dengan definisi moral dalam Islam, yang berpendapat bahwa moral sudah tertanam dalam jiwa atau diri seseorang, atau kecenderungan bawaan manusia untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga menghilangkan kebutuhan untuk kontemplasi lebih lanjut. Sekali lagi.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, masalah yang telah dipaparka diatas maka dengan ini peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas V MI Negeri 1 Banyumas.?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di MI Negeri 1 Banyumas.?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di MI Negeri 1 Banyumas.?
4. Apa saja aspek yang menjadi penghambat dan pendorong Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas V MI Negeri 1 Banyumas.?

¹² Mubin, Mohammad Sukron. "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2020): 114-130.

¹³ Tohidi, Abi Iman. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14-27.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas V MI Negeri 1 Banyumas.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di MI Negeri 1 Banyumas.
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di MI Negeri 1 Banyumas.
4. Penghambat dan pendorong Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas V MI Negeri 1 Banyumas.

Adapun manfaat dari penelitian dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu teoritis dan aspek praktis.

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk karakter siswa dengan baik dan benar.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya dalam membentuk karakter, agar memiliki sikap yang sesuai dalam norma-norma bermasyarakat sejak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawancara dalam memperluas ilmu tentang pendidikan karakter yang telah diterapkan pada sekolah MI Negeri 1 Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Dalam konteks penelitian, kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya menawarkan sejumlah keuntungan, antara lain kemampuan mendeskripsikan dan mempertimbangkan faktor-faktor penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan relevan atau tidak. Selain itu juga dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada masa lalu guna meningkatkan pengetahuan dan mencapai inovasi dalam penelitian. Selain itu, untuk memverifikasi bahwa penelitian ini dan penelitian sebelumnya mempunyai persamaan dan perbedaan tertentu. Setelah mencari melalui jurnal dan sumber lain, peneliti tidak dapat menemukan penelitian yang sama, yaitu khusus tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MI Negeri 1 Banyumas”.

Pertama, skripsi karya Fuani Tikawati Maghfiroh dengan judul “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda yang terletak di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sangat baik sekali. Hal ini disebabkan karena setiap guru kelas telah berhasil melaksanakan lima bagian tugas guru kelas yaitu 5S (Senyum, Sapa, Sapa, Sopan, Sopan). Upaya yang dilakukan guru kelas dalam membentuk kepribadian siswa di MI Nurul Huda yang terletak di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yaitu melalui penerapan pendekatan pembiasaan, keteladanan, ceramah, dan simulasi. Berikut dua jenis disiplin yang harus dimiliki setiap siswa menurut alumni MI Nurul Belik Pemalang, yaitu disiplin yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan disiplin yang bersumber dari luar dirinya. Siswa mengamati adanya perubahan sikap dan

perilaku yang mencerminkan karakter disiplin dari berbagai metode dan program yang dilaksanakan MI Nurul Huda. Tindakan tersebut antara lain tiba di Madrasah tepat waktu, mengikuti kegiatan apel pagi dengan membaca Asma'ul Husna dan Ikrar MI Nurul Huda, serta bersalaman dengan pengajar sebelum memasuki kelas masing-masing. Sholat berjamaah dan melaksanakan program pembiasaan seperti 5S (senyum, sapa, sapa, bersikap baik dan hormat) adalah dua contoh kegiatan tersebut. Konsekuensinya dicapai melalui proses pengembangan karakter di MI Nurul Huda. Paling tidak, perubahan karakter pada diri siswa sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai karakter masih terbatas, padahal tidak semua siswa mampu mengembangkan kepribadian yang benar-benar baru.¹⁴

Kedua, skripsi karya Rosalin Helga Amazon dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta”. Dalam hal penerapan nilai-nilai karakter, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 46 individu (73,0%). Sisanya termasuk dalam kategori baik sebanyak 8 orang (12,7%), dan perilaku siswa masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 9 orang (14,3%). Penjelasan mengenai perilaku siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter dapat dilihat sebagai berikut: Siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta mayoritas memiliki nilai-nilai keagamaan yang masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 45 siswa atau 71,4% dari total siswa. Mayoritas siswa memiliki nilai jujur yang masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 42 siswa atau 66,7% dari total siswa. Mayoritas siswa memiliki nilai rajin yang masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 52 siswa atau 82,5 persen dari total siswa. Nilai kedisiplinan siswa sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 42 siswa atau 66,7% dari total nilai. Selain itu, skor kepedulian dan tanggung jawab siswa sebagian besar berada pada kategori

¹⁴ Maghfiroh.Skripsi, ”Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di MI Barul Huda Kecamatan Belik”,(Jakarta,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2016.

cukup, yaitu sebanyak 50 siswa atau 79,4% dari total nilai yang berada pada kategori cukup.¹⁵

Ketiga, skripsi karya Maulina Amanabella dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil observasi, implementasi pendidikan karakter di kelas IV MIN 09 Bandar Lampung sudah memuaskan. Sementara itu, perilaku siswanya juga memuaskan, terbukti dari proporsi hasil observasi yang menunjukkan statistik positif. Melalui pembiasaan dan pemberian keteladanan yang dilakukan guru kepada siswa, pendidikan karakter dapat membantu peningkatan tingkah laku siswa.¹⁶

Keempat, jurnal karya T Heru Nurgiansah dengan judul “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter jujur”. Siswa kelas X SMA PGRI 1 Kasihan Bantul mampu membentuk kejujurannya secara efektif melalui proses perolehan pendidikan Pancasila, terbukti dari temuan penelitian. Indikator-indikator seperti siswa datang tepat waktu, siswa tidak menyontek saat ulangan tertulis, dan siswa teliti dalam menyelesaikan pekerjaan rumahnya tanpa sekedar menduplikasi tugas teman sekelasnya merupakan salah satu cara untuk mengenali hal tersebut. Selain itu, kejujuran anak juga dapat tumbuh karena sosok pengajarnya memberikan contoh yang baik kepada mereka sehingga setiap tingkah lakunya dapat dijunjung tinggi oleh siswa.¹⁷

¹⁵ S. Amazona, R. H., & Hamidah, Skripsi. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Volume 9, no 53. (2016), 1689–99.

¹⁶ Maulina Amanabella, Skripsi. “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung”, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung), 2019, 5–24.

¹⁷ T Heru Nurgiansah, “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume. 3, no 5. (2021), 33–41.

Peneliti berusaha mengumpulkan dan menyelidiki kesulitan-kesulitan khusus yang dimilikinya dari peneliti lain, sebagaimana dijelaskan di atas. Karya ini melengkapi dan melanjutkan karya sebelumnya. Kajian ini dapat dijadikan referens.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka atau garis besar suatu tesis inilah yang merupakan pembahasan yang sistematis. Kerangka atau garis besar inilah yang akan digunakan untuk membahas pokok-pokok skripsi yang terdiri dari lima bab, yang setiap bab mempunyai sub-bab dan tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian penutup. Untuk lebih memperjelasnya, peneliti menjelaskan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak kata pengantar dan daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan. Dlaam skripsi ini mencakup: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang diteliti oleh peneliti yang mencakup 2 sub bab. Sub bab yang pertama berisi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa yang meliputi pengertian Karakter, prinsip Pendekatan Pembelajaran Karakter dan karakteristik Pembelajaran Karakter melalui Pendidikan Pancasila. Sub bab kedua berisi tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang meliputi pengertian pendidikan pancasila, karakteristik pendidikan pancasila, tujuan pendidikan pancasila dan ruang lingkup pendidikan pancasila.

BAB III membahas Metode penelitian yang akan dilakukan peneliti. Metode penelitian tersebut antara lain sebagai berikut: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, topik penelitian, tata cara pengumpulan data, dan strategi analisis data.

BAB IV adalah membahas tentang hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di MIN 1 Banyumas yang berisikan dua sub bab. Sub bab yang pertama penyajian data MI Negeri 1 Banyumas kedua membahas analisis data.

BAB V Pembahasan mengenai saran,kesimpulan dan penutup disajikan pada bab terakhir. Bagian terakhir memuat riwayat hidup, lampiran-lampiran, dan daftar pustaka.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan implementasi sebagai proses mewujudkan sesuatu atau dengan menerapkannya. Dalam arti luas, implementasi mengacu pada proses pelaksanaan atau pemberlakuan suatu rencana yang telah disusun secara cermat, cermat, dan sangat spesifik. Menurut Budi Winarno, implementasi adalah proses pelaksanaan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh sekelompok orang yang ditugaskan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang disampaikan oleh Profesor H. Tachjan Dalam konteks kebijakan publik, proses implementasi mengacu pada tindakan administratif yang dilakukan setelah suatu kebijakan dirumuskan atau diresmikan. Di antara proses pembentukan kebijakan dan proses implementasi kebijakan terdapat kegiatan ini. Evaluasi kebijakan didasarkan pada logika *top-down* yang dapat diartikan sebagai penafsiran yang lebih rendah atau alternatif.¹⁸

Apabila terdapat persiapan yang baik dan lengkap, atau jika terdapat rencana yang telah ditetapkan jauh hari sebelumnya, sehingga terdapat kepastian dan kejelasan mengenai rencana tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan telah terlaksana.

B. Pendidikan Karakter

Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan pembentukan karakter sangat terkait satu sama lain. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk mendidik anak sedemikian rupa sehingga mereka mampu mengamalkan dan mengambil penilaian yang baik dalam kehidupan sehari

¹⁸ Zona Referensi diakses di [Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum \(zonareferensi.com\)](https://www.zonareferensi.com) pada tanggal 01 Januari 2024, pukul 02.25 WIB.

hari, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan disekitarnya.¹⁹

1. Definisi Pendidikan Karakter

Wyne dalam Mulyasa mengemukakan bahwa istilah "*karakter*" berasal dari kata Yunani "*charassein*", yang berarti membuat sketsa. KBBI mengartikannya sebagai ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu yang membedakannya dengan individu lainnya. Ciri tersebut dapat berupa watak, sifat, akhlak, atau akhlak seseorang. Bisa juga kepribadian seseorang, yang terbentuk dari internalisasi berbagai bentuk kebaikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, berperilaku, dan cara bertindak.²⁰

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Sedangkan Secara termologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai "*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*"²¹

Dalam buku yang ditulisnya, Amirulloh mengungkapkan keyakinannya bahwa "akhlak mulia mencakup ilmu tentang kebaikan, sehingga menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya kebaikan yang sesungguhnya".²²

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah kegiatan atau usaha manusia yang meliputi segala kegiatan, termasuk yang ditujukan kepada Tuhan, terhadap

¹⁹ Suriyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, edisi ke-1, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013).hlm. 6.

²⁰ Ade Chita Putri Harahap. "Character building pendidikan karakter." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019).

²¹ Ade Chita Putri Harahap. "Character building pendidikan karakter." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019).

²² Amirulloh.Syarbini, *Model pendidikan karakter dalam keluarga*, edisi ke-1, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).

diri sendiri, dan terhadap orang lain. Karakter ditunjukkan melalui sikap, pikiran, perkataan, tindakan, dan perasaan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter mengacu pada pendidikan nilai. Lebih spesifiknya, merupakan penanaman nilai-nilai luhur yang mengakar dalam budaya negara Indonesia sendiri. Tujuan pendidikan ini adalah untuk menumbuhkembangkan kepribadian generasi muda.

2. Nilai-Nilai Karakter

Pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto menyebutkan bahwa nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa adalah sebagai berikut:²³

a. Religius

Karakter religius me-munyai posisi penting yang menjadi dasar bagi siswa dalam pengendalian diri dari perbuatan yang melenceng dari ajaran agama Islam, serta dapat menjadi benteng siswa dalam menjalankan kehidupan di tengah arus globalisasi yang terus mening-kat. Nilai pendidikan karakter religius me-miliki peran yang penting untuk mencipta-kan budaya religius Dengan adanya pendidikan karakter religius siswa dapat memahami pentingnya nilai karakter religius dalam kehidupan. Pendi-dikan karakter bertujuan untuk menjadi-kan bangsa agar berakhlak mulia, beradab, bergotong-royong, tangguh, kompetitif, murah hati, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang di-landasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁴

b. Jujur

Pentingnya menanamkan karakter jujur kepada anak sejak dini bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan

²³ Anas Salahudin, and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*, edisi ke-1, (Bandung:Pustaka Setia,2013). 421-428

²⁴ Dwi Cahyaningrum, and Suyitno Suyitno. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah Karangajen Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 65-76.

kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.²⁵

c. Toleransi

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik di Indonesia akibat keberagaman yang ada adalah dengan cara pendidikan multikultural di sekolah dan penanaman karakter toleransi. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.²⁶

d. Disiplin

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di Madrasah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di Madrasah yang bertentangan dengan norma disiplin.²⁷

e. Kerja Keras

Sifat kerja keras, disebut juga ketekunan, adalah kebiasaan yang memerlukan mengatasi berbagai hambatan yang berhubungan dengan pembelajaran atau tugas, dan kemudian mengarahkan diri dengan upaya sungguh-sungguh untuk menyelesaikan aktivitas dengan cara seefisien mungkin.

f. Kreatif

Salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan siswa yang kreatif. Pribadi yang kreatif harus dibentuk sejak dini,

²⁵ Andika Novriyansah, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. "Studi tentang perkembangan karakter jujur pada anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 14-22.

²⁶ Dian Nastiti, "Penanaman Karakter Toleransi Dan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya, Ras, Dan Agama." *In Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*, vol. 1, no. 1. 2020.

²⁷ Sri Hartini, "Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten." *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 2, no. 1 (2017).

termasuk saat siswa menempuh jenjang pendidikan. Hal ini, karena kreati-vitas merupakan proses berpikir seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya dan melahirkan sesuatu yang unik sesuai dengan idenya.²⁸

g. Demokratis

Pendidikan karakter demokratis merupakan salah satu karakter yang harus diterapkan di sekolah menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi. Dengan adanya sikap demokratis, maka seorang siswa juga akan mempunyai sikap nasionalisme, bertanggung jawab, tidak memiliki prasangka buruk, saling menghargai bila terjadi perbedaan pendapat, tidak langsung mengambil sikap arogan, dapat mengkomunikasikan terlebih dahulu bila terjadi masalah sehingga tidak terjadi kecenderungan untuk berperilaku agresif seperti perkelahian yang berujung tawuran, memfitnah maupun mencuri.²⁹

h. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap atau perilaku untuk memahami sesuatu lebih dalam dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk mencari hal-hal yang belum mereka ketahui, terutama hal-hal baru. Rasa ingin tahu siswa memperluas pengetahuan atau informasi, memperluas pengetahuan mereka. bahwa rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat siswa lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras baik dalam pemahaman materi

²⁸ Ujjiati Cahyaningsih, and Anik Ghufon. "Pengaruh penggunaan model problem-based learning terhadap karakter kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 1 (2016).

²⁹ Afa Fachrunta Ayun, "Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas IV A SD Negeri I Jampiroso Temanggung." *Basic Education* 5, no. 26 (2016): 2-461.

maupun untuk pengaplikasian materi yang telah didapat dari proses belajarnya.³⁰

i. Semangat Kebangsaan

Pendidikan karakter mutlak diperlukan dalam pendidikan dasar yang merupakan pintu masuk bagi seseorang untuk dapat melanjutkan perjalanan pada jenjang berikutnya. Memberikan makna bahwa karakter adalah nilai dasar yang dapat membangun diri seseorang karena dampak dari warisan budaya, keturunan maupun faktor lingkungan yang dapat membedakan antara orang satu dengan yang lain serta dilaksanakan dalam sikap dan tingkah laku keseharian. Sebagai sebuah pondasi, maka harus dibangun dengan kuat supaya mampu menahan gempuran, goncangan serta adanya terpaan arus perkembangan dan perubahan jaman. Penanaman nilai karakter semangat kebangsaan menjadi salah satu karakter yang harus dibentuk. Nilai semangat kebangsaan yang dimaksud adalah cara berpikir dan bertindak serta keluasan wawasan peserta didik akan pentingnya menjaga martabat bangsa dan negara.³¹

j. Cinta Tanah Air

Penanaman cinta tanah air melalui pendidikan ini menjadi sangat penting dilakukan saat ini. Beberapa kasus yang terjadi akhir-akhir ini, misalnya salah satu contoh kasus ialah seorang murid di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya untuk tidak boleh merokok. Pada kasus tersebut, seorang siswa memegang kerah gurunya sambil merokok dan melempar kata-kata yang tidak sopan. Walaupun kasus tersebut berakhir dengan damai karena sang guru telah memaafkan siswa tersebut, kasus ini merupakan tamparan keras bagi dunia

³⁰ Sururin Ayu Wardani, and Nugrananda Janattaka. "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 4 (2022): 365-374.

³¹ Nurul Ulfatin, "Profil Karakter Semangat Kebangsaan Pada Sekolah Dasar Umum Dan Keagamaan". Volume 03, no. 04. *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. (2020). 314-319

pendidikan Indonesia yang saat ini sedang digemborkan dan mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak Indonesia.³²

k. Menghargai Prestasi

Ciri-ciri yang meliputi tindakan dan sikap mengakui dan memuji prestasi orang lain, serta mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang baik bagi masyarakat, disebut dengan menghargai prestasi. Menghargai prestasi merupakan salah satu ciri karakter. Siswa perlu memiliki pola pikir yang menjunjung tinggi kesuksesan selain menjalankan tanggung jawab sebagai makhluk sosial, antara lain mengakui dan peduli terhadap prestasi orang lain. Mereka benar-benar harus memiliki ini.³³

l. Bersahabat Atau Komunikatif

Karakter komunikatif atau ramah ditandai dengan individu yang tidak hanya menunjukkan perilaku, sikap, atau perasaan tertentu, tetapi juga senang terlibat dalam percakapan, berkomunikasi dengan orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang baik. Apabila cara berpikir seperti ini dipraktikkan maka akan tercipta keharmonisan dalam kehidupan seseorang dengan komunitas yang lebih luas atau dengan masyarakat pada umumnya.³⁴

m. Cinta Damai

Sifat damai mencakup sifat verbal dan perilaku yang menimbulkan perasaan bahagia dan aman saat bersama orang lain. Seseorang dengan kecenderungan kuat terhadap perdamaian akan mendapatkan kekaguman dan popularitas dari beberapa orang lainnya. Disposisi yang tinggi terhadap ketenangan menumbuhkan suasana

³² Rendi Marta Agung, Sumiyatun Septianingsih, And Ipong Jazimah Rendimartaagung, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Sejarah", Volume 6, no 2. *Pendidikan Sejarah Indonesia*. (2023), 229.

³³ M. Hakim, Arif Rahman, Riko Firmansyah, and Afri Yenil. "Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptua*. Volume 4, no. 2 (2019): 198-205.

³⁴ Dewi Niswatul Fithriyah, Nurul Mahruzah Yulia, Midya Yuli Amreta, and Sanjung Ariesta Utami. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Volume 10, no. 2 (2023): 421-429.

tenteram, bahkan membuat tugas-tugas berat menjadi lebih mudah dikelola.³⁵

n. Gemar Membaca

Seseorang yang gemar membaca rutin mendedikasikan waktunya untuk membaca beragam karya sastra, menggali wawasan berharga, dan membagikannya kepada orang lain. Kecenderungan membaca tidak melekat secara universal pada setiap orang. Meski demikian, menanamkan kecintaan membaca pada siswa hendaknya dimulai sejak usia dini. Dengan memilih karakter ini, dia akan meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh informasi.³⁶

o. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

³⁵ Lailiya Rahmah Ramadhanti, "Pengembangan Instrumn Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*. Volume 6, no. 2 (2022): 393-404.

³⁶ Chusnul Khotimah Syamsuri, M. Hosnan, and Ujang Jamaludin. "Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Lliterasi Sekolah Rakica di SD Negeri Taman Ciruas Permai." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Volume 6, no. 1 (2020): 147-162.

³⁷Dwi Purwanti. "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya." *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. Volume 1, no. 2 (2017).

p. Peduli Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial. Manusia yang mempunyai kesadaran sosial yang tinggi akan memiliki sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang dialami orang lain. Empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat merasakan perasaan orang lain atau perasaan seseorang yang mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain.³⁸

q. Tanggung Jawab

Sikap seseorang terhadap pemenuhan tanggung jawab dan kewajiban yang wajib dilaksanakannya bagi dirinya, masyarakat, bangsa (baik budaya maupun alam), dan Tuhan Yang Maha Esa itulah yang merupakan karakter tanggung jawab.³⁹ Contohnya ditunjukkan melalui perwujudan tanggung jawab, yang mencakup kemampuan untuk menyelesaikan seluruh komitmen tanpa harus saling menyalahkan, kesediaan untuk mengambil dan menghadapi risiko, ketepatan waktu, kemampuan bekerja di bawah pengawasan, dan penyelesaian tugas berdasarkan kemampuan sendiri.

Oleh karena itu, secara umum pendidikan karakter dapat dilihat sebagai suatu kegiatan manusia yang mencakup sikap, gagasan, perkataan, dan perasaan serta memiliki perilaku yang mendidik, diwariskan kepada generasi berikutnya, dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Yuni Isnaeni, and Tutuk Ningsih. "Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (24 Juni 2021). 662 – 672.

³⁹ Anas Salahudin, and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*, edisi ke-1, (Bandung:Pustaka Setia,2013).

3. Tujuan Pendidikan karakter

Individu dibentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin melalui proses pendidikan karakter yang pada hakikatnya mempunyai tujuan yang luas. Pendidikan karakter, menurut Omeri, mencakup beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:⁴⁰

- a. Mengembangkan potensi emosional, yang menunjukkan bahwa siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan tingkah laku dan sikapnya.
- b. Hendaknya memupuk kebiasaan dan perilaku yang diinginkan dan sesuai dengan cita-cita yang dikaitkan dengan tradisi budaya dan karakter negara. Kedepannya dimaksudkan agar peserta didik mampu berkembang menjadi manusia berkepribadian positif yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, serta negara dan negara. Hal ini dapat dicapai melalui pembentukan kebiasaan-kebiasaan tertentu.
- c. Generasi penerus bangsa harus ditanamkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab sepanjang hidupnya. Rasa percaya diri merupakan pola pikir mendasar yang perlu dikembangkan pada diri siswa untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. Hal ini disebabkan ketika seseorang memiliki rasa percaya diri maka ia akan mempunyai persepsi bahwa hidupnya tidak mudah minder, selalu penuh harapan, dan selalu aktif.
- d. Mengembangkan individualitas, kreativitas, dan persahabatan dengan tetap menjaga wawasan kebangsaan dapat dicapai. Agar siswa mampu menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, diharapkan siswa mampu lebih kreatif dan meningkatkan rasa kebebasannya.

⁴⁰ Omeri Nopan. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. Volume 9, no. 3 (2015).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memang mempunyai tujuan yang sangat penting bagi peserta didik, khususnya pada masa sekarang ini. Hal ini dikarenakan kepribadian peserta didik dapat dibentuk sejak dini melalui penerapan pendidikan karakter, dan diharapkan nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan karakter akan tetap melekat pada diri mereka sepanjang hayat.

4. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Pada hakikatnya manusia diciptakan dengan berbagai macam keunikannya dengan karakteristik masing-masing. Keunikan karakteristik setiap individu tentu tidak muncul dengan sendirinya. Terdapat sebuah proses yang harus dilewatinya sehingga karakteristik tersebut dapat menjadi sebuah karakter yang melekat dalam diri setiap individu.⁴¹

Dalam karya Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter mengacu pada atribut moral dan kognitif individu, yang dibentuk oleh karakteristik yang melekat (*fitrah*, *nature*) dan pengaruh eksternal (*sosialisasi pendidikan nature*). Manusia memiliki potensi karakter berbudi luhur yang melekat sejak lahir, meskipun potensi ini perlu dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan usia dini. Delapan belas Karakter tidak berkembang secara spontan, melainkan dibentuk oleh beberapa variabel yang berpengaruh, termasuk faktor biologis dan lingkungan.⁴²

a. Faktor biologis (*Internal*)

Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan individu itu sendiri dan berasal dari dalam dirinya. Ada dua sumber faktor ini keturunan, yang mengacu pada ciri-ciri intrinsik yang ada sejak lahir, dan pengaruh keturunan, yang berasal dari salah satu ciri dari keduanya.

⁴¹ Dea Nerizka, Eva Latifah, and A. Munawwir. "Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2021): 55-64.

⁴² Kartini Kartono. *Teori kepribadian*. Cetakan ke – 1. Bandung. (2020), hlm 16.

b. Faktor lingkungan (*Eksternal*)

Selain faktor keturunan yang sifatnya relatif tetap, lingkungan sekitar yang meliputi antara lain lingkungan hidup, pendidikan, keadaan dan situasi kehidupan, serta kondisi masyarakat (yang semuanya merupakan faktor *eksogen*), semuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses-proses yang mengarah pada pembentukan karakter seseorang.

5. Fungsi Pendidikan Karakter

Terbinanya warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dari berbagai bangsa merupakan salah satu bentuk kontribusi pendidikan karakter terhadap pengembangan kehidupan berbangsa yang multikultural. Hal ini dicapai dengan memupuk kapasitas mendasar untuk memiliki hati yang baik, ide-ide yang baik, perilaku yang baik, dan teladan yang baik.⁴³

Dari sudut pandang fundamental, tugas karakter itu sendiri adalah menghidupkan kembali karakter yang terpancar dari negara itu sendiri, sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Nasional. Pengarang Murchlas dalam Haryanto menegaskan bahwa ada tiga tugas pokok yang diemban oleh tokoh, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Dalam menjalankan peran tersebut, seorang individu bertugas membentuk dan mengembangkan potensi dirinya sedemikian rupa agar selalu mempunyai budi dan hati yang baik, serta berperilaku sesuai dengan ajaran cita-cita yang terkandung dalam Pancasila. .

b. Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, seorang individu dibebani tanggung jawab untuk meningkatkan dan memantapkan peran-peran yang dijalankan oleh keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam masyarakat. Selain itu, beliau juga

⁴³ Faridah Alawiyah. "Kebijakan dan pengembangan pembangunan karakter melalui pendidikan di Indonesia." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 3, no. 1 (2012): 87-101.

bertanggung jawab atas pengembangan potensi masyarakat dan pembangunan bangsa melalui proses menuju bangsa yang mandiri dan sukses. Ikut serta dalam kegiatan ini adalah tanggung jawab lain yang ada di pundaknya.

c. Fungsi Penyaring

Seseorang mampu memilah-milah kebudayaan nasionalnya sendiri dan menyaring kebudayaan negara lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan harkat dan martabat negaranya dalam menjalankan tugas tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai berakhlak mulia, sehat, dan berilmu.⁴⁴

Setelah mencermati beberapa tujuan pendidikan karakter, terlihat jelas bahwa pemerintah benar-benar berupaya untuk mewujudkan fungsi pembentukan karakter setiap siswa. Pengembangan karakter ini sebenarnya merupakan tujuan paling penting dari pendidikan karakter itu sendiri. Sehingga nantinya dapat berfungsi sebagai wadah dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Dalam upaya untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu diketahui beberapa gagasan mendasar. Dalam penerapan pendidikan karakter, konsep-konsep tersebut menjadi sumber acuan yang mendasar. Selain itu, penerapan pendidikan karakter harus disajikan secara konsisten dengan gagasan yang telah direncanakan. Pendidikan Berbasis Prinsip Karakter Dalam kerangka *Character Education Quality*

⁴⁴ Evinna Cinda Hendriana, and Arnold Jacobus. "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2017): 25-29.

Standard, disarankan 10 prinsip untuk pengembangan karakter yang efektif, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong prinsip-prinsip moral yang mendasar sebagai landasan untuk memiliki karakter.
 - b. Pembentukan karakter secara holistik dengan memperhatikan gagasan, emosi, dan tindakannya.
 - c. Menunjukkan sikap tajam, agresif, dan efisien terhadap proses pengembangan karakter.
 - d. Mengembangkan komunitas sekolah yang welas asih.
 - e. Penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang pantas.
 - f. Kurikulum harus relevan dan menantang, dengan tujuan menghargai semua siswa, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka mencapai tujuan mereka.
 - g. Bertujuan untuk mendorong pengembangan kapasitas siswa untuk motivasi diri.
 - h. Sebagai komunitas pembelajar dan moral, personel sekolah harus dilibatkan dalam pendidikan karakter sehingga mereka dapat berbagi tanggung jawab dan berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang sama saat memimpin pendidikan masing-masing siswa.
 - i. Demi kepemimpinan moral dan memberikan dukungan jangka panjang untuk proyek pendidikan karakter, memupuk persatuan sangatlah penting.
1. Program pengembangan karakter yang mencakup peran serta anggota keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.⁴⁵

7. Teori Pendidikan Pancasila

Abidin mengartikan pendidikan karakter sebagai suatu pendekatan pendidikan yang mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat

⁴⁵ Agung Widod. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 4, no. 5, pp. 2077-2081. 2012.

menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diwujudkan dengan secara konsisten menanamkan nilai-nilai religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan karakter, cita-cita Pancasila harus ditanamkan dan diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan asas yang termuat dalam Pancasila merupakan landasan dasar pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diperkuat dengan mencantumkan cita-cita yang dapat diambil dari Pancasila sebagai berikut:⁴⁶

- a. Pada sila ke-1, perlunya mendidik siswa untuk bertoleransi terhadap agama lain sebagai bagian dari pendidikan karakternya.
- b. Pada sila ke-2 Dalam rangka pengembangan kepribadian yang beradab, menekankan bahwa pentingnya mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sesama manusia.
- c. Pada sila ke-3 mengusung prinsip kebersamaan dan rasa sayang terhadap kampung halaman, dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia senantiasa mengedepankan keberagaman budaya.
- d. Pada sila ke-4 merupakan suatu prinsip penting yang harus dipahami untuk memahami kehidupan demokrasi sesuai dengan hati nurani, serta perlunya menjunjung tinggi hukum agar dapat berkembang menjadi individu yang berdisiplin.
- e. Pada sila ke-5 menyoroti pentingnya bekerja untuk kepentingan bersama dalam kehidupan sosial, dengan tujuan memastikan keadilan sosial selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Lima sila Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan, masing-masing membawa kekayaan ajaran yang dapat dipetik dan diterapkan. Meski kita hidup

⁴⁶ Agung Widodo. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 4, no. 5, pp. 2077-2081. 2012.

pada masa kekinian, Pancasila harus tetap menjadi pedoman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Terpeliharanya negara dari konflik dan terbentuknya karakter kuat yang mampu menyatukan seluruh lapisan masyarakat Indonesia dalam berbangsa jika cita-cita tersebut dianut oleh seluruh aspek bangsa.

8. Komponen-Komponen Karakter

Unsur-unsur karakter unggul (*components of good characters*) dalam pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona, dapat dirinci menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

a. Moral Pengetahuan (*Moral Knowing*)

Ada banyak hal yang penting, dan ini adalah salah satu hal yang harus diajarkan. Pengetahuan tentang moralitas terdiri dari enam komponen berikut: 1) Kesadaran moral atau *Moral awareness*, 2) Mengetahui nilai-nilai moral atau *Knowing moral values*, 3) Penentuan sudut pandang atau *Perspective taking*, 4) Logika moral atau *Moral reasoning*, 5) Keberanian mengambil sikap atau *Decision making*, 6) Pengetahuan diri atau *Self knowledge*.

b. Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Agar orang berperilaku sesuai dengan cita-cita etika, itu adalah sumber energi. Dalam skenario khusus ini, ada enam elemen perasaan berbeda yang harus dialami oleh seseorang yang berkarakter, yaitu sebagai berikut: 1) Nurani atau *Conscience*, 2) Percaya diri atau *Self esteem*, 3) Merasakan penderitaan orang lain atau *Empathy*, 4) Mencinta kebenaran atau *Loving the good*, 5) Mampu mengontrol atau *Self Control*, 6) Kerendahan hati atau *Humility*.

c. Tindakan Moral (*Moral Action*)

Menerapkan pengetahuan moral ke dalam praktik adalah cara untuk melepaskan tindakan nyata. Melakukan kegiatan yang bersifat

⁴⁷ Ade Chita Putri Harahap. "Character building pendidikan karakter." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Volume 9, no. 1 (2019). 1 – 11.

moral merupakan hasil dari dua komponen karakter yang mendahuluinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat karakter adalah kemampuan berperilaku dan berpikir yang sesuai dengan norma-norma moral dalam kehidupan bermasyarakat. dan masyarakat pada umumnya.

9. Pembentukan Karakter

Pada sisi lain, pengembangan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “knowledge, feeling, loving, dan action” agar kokoh dan kuat. Meminjam bahasa Sunaryo, pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaafah. Pendidikan karakter harus bersifat multilevel dan multi-channel karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh sekolah, tetapi keluarga juga turut membentuk karakter anak. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam setting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan menerima apapun ilmu dan rangsangan yang diberikan padanya tanpa menentukan pilihan, dimulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Merekalah yang menjadi dasar di mana fondasi dasar pembangunan karakter dibangun. Semua aspek perkembangan pada anak diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara satu aspek dengan aspek lainnya.⁴⁸

Ketika seorang individu dihadapkan pada sejumlah besar pengetahuan dan mengembangkan sistem kepercayaan dan proses kognitif yang lebih matang, perilaku, rutinitas, dan ciri-ciri kepribadian yang khas dari individu tersebut menjadi lebih jelas. Artinya, pada akhirnya, setiap orang akan memiliki seperangkat keyakinan. (*belief system*), citra diri (*elf-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Kalau keyakinannya benar dan selaras, akhlaknya baik, dan konsep dirinya baik, Jika demikian, hidupnya akan terus dipenuhi kegembiraan dan

⁴⁸ Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4, no. 1 (2018): 85-102.

kesuksesan. Sebaliknya jika keyakinannya tidak selaras satu sama lain, jika akhlaknya tidak baik, dan jika konsep dirinya tidak baik, maka hidupnya akan penuh tantangan dan penderitaan.⁴⁹

Menurut Abdul Majid Karakter terbentuk setelah mengikuti proses sebagai berikut :⁵⁰

- a. Seseorang bisa saja memperoleh nilai-nilai dari berbagai sumber, antara lain agama, ideologi, pendidikan, penemuannya sendiri, dan bahkan mungkin sumber lainnya.
- b. Mentalitas seorang individu dibentuk oleh nilai-nilainya, yang bila dilihat secara keseluruhan akan terwujud dalam bentuk visi yang dibentuk. Visi turun ke wilayah hati membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan membentuk mentalitas.
- c. Mental mengalir ke dalam lingkungan fisik, dimana ia memunculkan tindakan-tindakan yang secara kolektif disebut sebagai sikap.
- d. Kepribadian atau watak mengacu pada sikap-sikap utama yang dimiliki seseorang, yang bila dilihat secara keseluruhan merupakan individu tersebut.

Jelas bahwa ada hubungan langsung antara ide, emosi, dan tindakan dalam proses pembentukan karakter. Berbagai cara berpikir dikembangkan dari alam nalar, dan berbagai cara bertindak dihasilkan dari alam fisik. Gaya berpikir berubah menjadi visi, cara perasaan berubah menjadi kondisi mental, dan cara bertindak berubah menjadi karakter. Apabila hal ini terjadi secara rutin dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan, maka hal tersebut sesuai dengan pandangan Imam al-Ghozali yang mengatakan bahwa "*Akhlak disebut juga dengan karakter adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa melalui suatu proses*". proses berpikir."

⁴⁹ Abdul Majid, Dian Andayan. *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Cetakan ke – 1, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019. 219 – 222.

⁵⁰ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Cetakan ke – 4, Jakarta: Prenada Media, 2015.

10. Langkah Mengubah Karakter

Cara berpikir dan perasaan seseorang merupakan landasan tingkah laku atau karakternya, dan hal ini dapat dipahami dengan memperoleh pemahaman tentang fase, teknik, dan proses yang terlibat dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, untuk mengubah kepribadian seseorang, kita dapat melakukan tiga langkah berikut: ⁵¹

- a. Proses meningkatkan dan mengembangkan metode berpikir seseorang disebut sebagai terapi kognitif. Dalam perlakuan seperti ini, ide-ide seseorang menjadi landasan kepribadiannya.
- b. Mengingat mental merupakan karakter yang menjadi landasan energi jiwa seseorang, maka istilah “terapi mental” merujuk pada proses peningkatan dan penumbuhan perasaan seseorang.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan cara berperilaku, yang disebut terapi fisik. Perawatan semacam ini mendorong tubuh fisik menjadi pelaksana arah yang diarahkan oleh pikiran dan jiwa.
- d. Hidup di masa sekarang ini, semuanya ada, termasuk yang baik dan yang jahat, halal dan haram, benar dan salah, dan praktis semua hal ini bercampur menjadi satu, sehingga tidak mungkin untuk membedakannya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bagi individu yang paling cakap untuk memilah dan memilih amalan-amalan yang baik, mengingat amalan baik tersebut akan berpengaruh terhadap akhlak manusia

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter kepribadian positif atau kepribadian yang baik ini dapat dirinci lebih lanjut meliputi; ⁵²

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki kepribadian yang berintegritas, jujur, dan loyal.

⁵¹ Muslich Masnur. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara 98 (2011).

⁵² Maemonah, Maemonah. "Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter." *Edukasia Islamika*. Volume 10, no. 1 (2012): 135140.

- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang dapat terbuka, tidak suka memanfaatkan orang lain, tidak curang.
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli, perhatian terhadap lingkungan sekitarnya.
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang mampu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta perhatian terhadap lingkungan alamnya.
- 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang dapat bertanggung jawab, disiplin, dan melakukan yang terbaik.

C. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MI Negeri 1 Banyumas

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah adalah pendidikan Pancasila. Dalam konteks pendidikan Pancasila tujuannya adalah menumbuhkan sikap, karakter, dan kompetensi dalam rangka membentuk Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dilakukan dengan tujuan akhir agar siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan bermartabat.⁵³

Di MI Negeri 1 Banyumas untuk kelas V sudah menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang mata Pelajaran Pancasila akan menggantikan mata pelajaran PPKN.

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V

Topik pendidikan Pancasila mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan watak, nilai, dan moral Pancasila, menumbuhkan rasa komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan meningkatkan apresiasi terhadap manusia. filosofi

⁵³ Kemendikbudristek, *Pendidikan Pancasila SD/MI*. Edisi 1. Jakarta:Pusat perbukuan ,2023.

Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sifat-sifat karakter yang berbudi luhur.⁵⁴

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah yang berkonsentrasi pada penciptaan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran ini juga dikenal sebagai pelajaran yang mengajarkan masyarakat bagaimana menjadi warga negara.⁵⁵

Secara umum, Pendidikan Pancasila adalah topik yang mengajarkan kita tentang bagaimana kita harus menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan Pancasila merupakan topik yang sangat membela cita-cita Pancasila yang menjadi dasar negara bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang sangat dijunjung tinggi. Pembelajaran tentang hak, tugas, dan tanggung jawab menjadi warga negara merupakan topik lain yang tercakup dalam kurikulum pendidikan Pancasila.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Pancasila merupakan suatu topik yang menitikberatkan pada pembentukan karakter warga negara serta kemampuan melaksanakan hak, tugas, dan tanggung jawabnya sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Ruang lingkup pembelajaran Pancasila tidak hanya mencakup pembelajaran landasan dan pemahaman Pancasila, tetapi juga pembahasan Pancasila sebagai salah satu ilmu pengetahuan.

Pada kegiatan pembelajaran pertama, bertugas mempelajari materi dan menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan dasar-dasar

⁵⁴ M Lutfi Baehaqi. "Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume 11, no. 1 (2020).

⁵⁵ M Lutfi Baehaqi. "Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2020).

pembelajaran dan pemahaman Pancasila. Landasan pembelajaran Pancasila meliputi kajian landasan materi, formal, sejarah, budaya, dan konseptual. Selain itu, juga mencakup undang-undang formal yang mendorong pembelajaran Pancasila, yang mencakup pembahasan tentang relevansi pembelajaran. Pada mata pelajaran kedua, akan memperoleh pengetahuan tentang makna masing-masing kaidah Pancasila.⁵⁶

Pancasila sebagai ilmu pengetahuan menjadi topik perdebatan pada kegiatan pembelajaran kedua yang meliputi pembahasan pemahaman, Pancasila sebagai informasi ilmiah, dan Pancasila sebagai objek penyelidikan ilmiah. Pembahasan Pancasila sebagai objek penelitian ilmiah akan ditawarkan untuk melengkapi pembahasan Pancasila sebagai ilmu pengetahuan yang akan dikaji dari sudut pandang sejarah, hukum ketatanegaraan, dan filosofis.⁵⁷

Dengan bantuan materi akan dapat memahami pentingnya memperoleh pengetahuan Pancasila, dan diharapkan pada saat menyelesaikan Modul 1 akan:

- a. Memahami landasan pembelajaran Pancasila.
- b. Memahami pengertian Pancasila.
- c. Memahami pengetahuan Pancasila sebagai pengetahuan ilmiah.
- d. Memahami Pancasila sebagai objek studi ilmiah.

Setelah mengikuti pembelajaran ini, secara lebih khusus diharapkan dapat menjelaskan:

- a. Landasan diberikannya Pendidikan Pancasila, baik dari segi material, formal, historis, kultural, dan konseptual.
- b. Memahami pengertian masing-masing sila Pancasila.
- c. Memahami pengetahuan ilmiah secara umum.

⁵⁶ Alya Sabrina Ramdhani Hasibuan, Nurhayati Nurhayati, Salsabila Humaira, and Eka Damayanti Hasibuan. "Ruang Lingkup Dan Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Volume 1, no. 1. 2023. hlm., 1-6.

⁵⁷ Lasiyo, Sri Soeprpto, Reno Wikandaru, and S. Fil. *Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila*. Edisi 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

- d. Memahami kedudukan Pancasila sebagai objek studi ilmiah dari perspektif sejarah, yuridis konstitusional, dan filosofis.

3. Capaian Pembelajaran Setiap Fase

Hasil Pembelajaran (CP) menjadi acuan pembelajaran yang terjadi sepanjang kurikulum. Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Isi, menjadi landasan bagi pengembangan dan penetapan Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi acuan pembelajaran yang terjadi dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru yang bertanggung jawab terhadap pengembangan strategi pembelajaran dan evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak perlu lagi berkonsultasi dengan dokumen Standar Isi; sebaliknya, mereka hanya diwajibkan untuk melihat Hasil Pembelajaran (CP) seperti yang dijelaskan di bawah ini:⁵⁸

a. Fase A

Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan pembelajaran yang terjadi sepanjang kurikulum. Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Isi, menjadi landasan bagi pengembangan dan penetapan Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi acuan pembelajaran yang terjadi dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru yang bertanggung jawab terhadap pengembangan strategi pembelajaran dan evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak perlu lagi berkonsultasi dengan dokumen Standar.

b. Fase B

Memahami dan menjelaskan makna prinsip-prinsip Pancasila dan memberikan contoh bagaimana konsep-konsep tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; memadukan cita-cita Pancasila dalam ranah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengenali dan menegakkan peraturan dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan di bawah pengawasan orang tua dan guru. Identifikasi dan komunikasikan hasil dari pengakuan hak dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga dan

⁵⁸ Kemendikbud, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase A - Fase F" , 2022.

sekolah, dan penuhi kewajiban ini serta gunakan hak tersebut sebagaimana mestinya.

c. Fase C

Memahami dan menunjukkan keterkaitan asas-asas dalam Pancasila sebagai satu kesatuan; menjelaskan dan menggambarkan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan kekeluargaan, pendidikan, dan komunal; menganalisis dan menyajikan temuan pemeriksaan sederhana terhadap norma, aturan, hak, dan tanggung jawab peran anggota keluarga, anggota sekolah, dan anggota masyarakat; melakukan analisis yang tidak rumit dan menyajikan hasil penerapan norma, aturan, hak, dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga dan warga sekolah; memenuhi kewajiban dan menjalankan hak sebagai anggota keluarga, anggota sekolah, dan anggota masyarakat; dan terlibat dalam pembuatan aturan secara kolaboratif dan kepatuhan terhadap aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah.

4. Tujuan Pendidikan Pancasila

Setelah mempelajari Pendidikan Pancasila, peserta didik mampu:

- a. Mempunyai sifat-sifat berbudi luhur yang berakar pada keimanan agama dan komitmen teguh kepada Tuhan, serta menunjukkan sifat welas asih terhadap sesama individu, rasa sayang yang mendalam terhadap bangsa, dan kepedulian yang kuat terhadap lingkungan hidup, semuanya bertujuan untuk memupuk keharmonisan dan keadilan dalam masyarakat.
- b. Memahami makna dan asas Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, falsafah, dan pedoman hidup bernegara. Menerapkan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menelaah konstitusi dan standar-standar yang relevan, sekaligus merekonsiliasi hak dan tanggung jawab dalam masyarakat, negara, dan negara dalam konteks masyarakat global.

- d. Memahami jati diri dalam masyarakat Indonesia yang beragam, serta mampu berperilaku adil dan tidak bias berdasarkan gender, faktor SARA (Sosial, Suku, Agama, dan Ras), kedudukan sosial ekonomi, dan penyandang disabilitas.
- e. Dengan mencermati sifat-sifat bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitar, dengan tetap sadar dan berdedikasi dalam menjaga lingkungan hidup, menjunjung tinggi kesatuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan berpartisipasi aktif dalam kancah internasional.

5. Karakteristik Pendidikan Pancasila

Pendidikan kewarganegaraan akan membawa implikasi dalam proses pembelajaran di sekolah karena mata pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan warga negara yang paham dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarater yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945⁵⁹

- a. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menyediakan wadah bagi pemajuan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, dengan tujuan untuk mendorong berkembangnya individu-individu yang demokratis dan bertanggung jawab yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat Indonesia.
- b. Sebuah platform pendidikan yang bertujuan untuk membina peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa jati diri bangsa yang kuat dan kecintaan yang mendalam terhadap tanah air. Platform ini menanamkan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap persatuan NKRI.
- c. Sarana pembinaan gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai dengan prinsip Pancasila untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

⁵⁹ Roisul Haq, "Pancasila sebagai Ideologi dan Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia." *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 2022: 52-56.

- d. Fokus Pendidikan Pancasila adalah menumbuhkan karakter peserta didik, menumbuhkan kecerdasannya, dan membina mereka menjadi warga negara teladan yang berwawasan kebangsaan. Hal ini melibatkan peningkatan integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- e. Fokus utama kami adalah membina dan mengembangkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan bangsa dan negara Indonesia yang berintegritas, cerdas, dan akuntabel.

6. Teori Belajar

Manusia belajar dengan secara sadar merubah sikap dan tindakannya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mempunyai sikap menjadi baik, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Belajar adalah aktivitas mental yang disebabkan oleh kontak aktif antara manusia dan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang bertahan lama. Perubahan "Taksonomi Bloom" mungkin akan sama. Hasil pembelajaran yang baru ataupun pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian ada empat teori belajar yang berkaitan dengan mengubah sikap dan perilaku manusia diantaranya sebagai berikut.⁶⁰

a. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme menyatakan bahwa interaksi stimulus-respon menyebabkan terjadinya pembelajaran. Siswa belajar dengan mengubah perilakunya sebagai konsekuensi interaksi stimulus-respon. Menurut pandangan ini, stimulus dan reaksi adalah yang paling penting. Apa yang terjadi antara stimulus dan reaksi tidak penting karena tidak dapat disaksikan atau diukur. Satu-satunya hal yang terlihat adalah rangsangan dan reaksi.⁶¹

⁶⁰ Rosnawati, *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Harist azmi zanki. Indramayu:Penerbit Adab. 2021.

⁶¹ Syaddad, Irza A., and Dewi Isnawati Intan Putri. *Teori Belajar BehaviorismE (dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tookohnya)*. Nursaidah. Cetakan ke-1. Jogjakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian khusus ini, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian naturalistik adalah nama lain yang akan digunakan untuk menyebut penelitian kualitatif pada bidang tertentu. Pendekatan penelitian yang didasarkan pada kerangka filosofis post-positivis dikenal sebagai penelitian kualitatif. Dalam perspektif ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Perspektif ini kadang-kadang disebut sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif. Penting juga untuk dicatat bahwa interaksi antar gejala bersifat timbal balik dan interaktif. Untuk keperluan penyelidikan ini digunakan benda-benda alam, dan peneliti tidak melakukan modifikasi apa pun terhadap objek selama pemeriksaan dilakukan. Selain itu, kehadiran peneliti tidak memberikan pengaruh apapun terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi penting. Hal ini juga disebut sebagai pengumpulan data yang terintegrasi atau simultan. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, analisis induktif terhadap data penelitian kualitatif didasarkan pada fakta yang diperoleh di lapangan. Fakta-fakta tersebut kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau teori tergantung pada temuan penelitian kuantitatif.⁶²

Untuk menunjukkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada pada saat penyelidikan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Metode ini dapat digunakan baik secara langsung atau melalui penggunaan kesaksian manusia, dan didasarkan pada pemahaman peneliti tentang sifat sosial dari konteks yang ditanyakan. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dikembangkan sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan program pendidikan pancasila dalam proses pengembangan karakteristik peserta didik.

⁶² Sugiyono, D. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono*. Bandung: Alfabeta 15, no. 2018.

Metodologi dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini memberikan individu yang belajar lebih banyak informasi tentang proses pengajaran kurikulum pancasila dalam rangka mengembangkan karakter siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih benar dan akurat, serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian observasional. Oleh karena itu, peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian. di MI Negeri 1 Banyumas yang terletak di Jalan Kaliputih, Nomor 14, Jalan Supriyadi Gang Satria 1, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berikut table jadwal observasi peneliti.

Table 1
Jadwal Observasi⁶³

No	Hari, Tanggal	Tempat	Keterangan
1.	Sabtu, 27 Januari 2024	MI Negeri 1 Banyumas	Izin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian
2.	Selasa, 30 Januari 2024	MI Negeri 1 Banyumas	Kemudian di hari Selasa wawancara dengan guru kelas V
3.	Selasa, 27 Februari 2024	MI Negeri 1 Banyumas	Kemudian setelah sebulan menunggu waktu bapak kepala madrasah tidak kunjung luang, kemudia saya di arahkan untuk wawancara dengan wakil kepala
4.	Kamis, 29 Februari 2024	MI Negeri 1 Banyumas	Pengamatan pembelajaran pertama di kelas V Abu Bakar
5.	Senin, 18 Maret 2024	MI Negeri 1 Banyumas	Pengamatan pembelajaran kedua di kelas V Umar Bin Khotob, dilanjut dengan wawancara dengan guru kelas di akhir pembelajaran
6.	Selasa, 26 Maret 2024	MI Negeri 1 Banyumas	Wawancara dengan beberapa siswa kelas V Umar Bin Khotob

⁶³ Hasil Penelitian di MI Negeri 1 Banyumas

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek tugas yang diselidiki merupakan sumber informasi yang dibutuhkan seorang peneliti, yang dalam hal tertentu disebut juga informasi. Berikut beberapa pokok bahasan yang sedang diteliti untuk tesis ini:

- a. Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas yaitu bapak Dr. H. Saridin, S. Ag., M. Pd. I. untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penekanan pembentukan karakter pada kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran pendidikan pancasila di MI Negeri 1 Banyumas melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila guna membentuk karakter siswa.
- b. Wali kelas V Abu Bakar bapak Toni Agung Prasetio, S.Pd.I, dan Wali Kelas V Umar Ibu Fathimah Yuniartini, S.Pd.I untuk memperoleh pengetahuan tentang proses belajar mengajar yang terlibat dalam penerapan platform pembelajaran pendidikan Pancasila.

2. Objek Penelitian

Spradley menjelaskan bahwa objek dikelan dengan nama situasi social, dimana terdapat tiga bagian seperti *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activites* (aktivitas).⁶⁴ Dalam suatu penelitian, yang dimaksud dengan penelitian adalah dampak yang menyebabkan terjadinya perubahan pada suatu variabel, yang kemudian dilakukan penyelidikan dan diambil kesimpulan dari temuan tersebut. Kompetensi siswa MI Negeri 1 Banyumas sebagai konsekuensi dari perolehan pengetahuan pendidikan Pancasila menjadi fokus penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan informasi, menurut Arikunto, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Arikunto

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." CV. Alfabeta, Bandung . 2008.

menambahkan, informasi merupakan produk dari pengolahan data. Cara lain untuk mendeskripsikan data adalah sebagai pengorganisasian nilai atau informasi yang diterima melalui observasi terhadap suatu item. Data juga dapat digunakan untuk membuat gambaran keseluruhan tentang suatu situasi atau masalah.

Ada pemrosesan data yang dilakukan dalam informasi untuk mencapai suatu tujuan. Data menurut Arikunto adalah fakta atau angka yang dapat digunakan dalam proses penciptaan informasi. Apabila data pada awalnya tidak dirinci atau ditentukan, maka informasi yang diperoleh akan bersifat repetitif. Dalam kasus tertentu, suatu permasalahan dapat dijelaskan dalam arti yang lebih luas dengan menggunakan objek.⁶⁵

Menurut penjelasan Arikunto, pada tahap penyempurnaan penelitian, peneliti langsung mendatangi objek penelitian guna memperoleh data yang dapat dipercaya. Pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Edwards dan Talbott berpendapat bahwa wawancara adalah studi penelitian praktisi yang efektif yang dimulai dengan observasi dengan tujuan mengumpulkan informasi. Ada kemungkinan bahwa temuan-temuan ini ada kaitannya dengan upaya yang sedang dilakukan untuk merancang permasalahan, membandingkan permasalahan, mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai permasalahan yang akan dimasukkan dalam kuesioner, atau menentukan taktik pengumpulan data terkait dan cara pemahamannya.⁶⁶

Untuk keperluan observasi ini peneliti menggunakan strategi non partisipatif yang artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan Pancasila di lingkungan alamnya. Guna menjaring informasi-informasi yang peneliti perlukan

⁶⁵ Andif, Dedi Ardiyanto Victoria, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Cetakan ke-1. Mojokerto: Insight Media Utama. 2021.

⁶⁶ Nursapia Harahap, *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan ke-1. Medan: Wal ashri Publishing. 2020.

dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila, maka dilakukanlah hal ini. Melaksanakan observasi secara langsung dalam rangka menambah kuantitas data yang diperlukan, khususnya yang relevan dengan pembentukan karakter siswa, serta interaksi langsung dengan Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara terorganisir, semi terstruktur, atau tidak terstruktur melalui penggunaan komunikasi lisan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang diarahkan oleh peneliti dan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka rancang. Sebagai bagian dari wawancara semi terstruktur, pertanyaan yang diajukan bergantung pada konteks diskusi dan mengikuti arahan lingkungan saat berbicara secara verbal. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya berfokus pada inti permasalahan yang ada. Wawancara ini dilakukan dengan cara yang tidak ditentukan sebelumnya.⁶⁷ Esterberg Dalam bukunya, Sugiyono memberikan penjelasan tentang beberapa macam wawancara, antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara Semistruktur

Wawancara semi terstruktur memberikan tingkat fleksibilitas yang lebih besar. Tujuan format wawancara ini adalah untuk melakukan investigasi terhadap permasalahan tersebut secara lebih transparan. Informan diberikan kesempatan untuk mengutarakan pandangan dan pemikirannya, dan peneliti dituntut untuk memperhatikan dengan seksama apa yang dikomunikasikan informan dan mencatatnya.

Untuk melakukan pendekatan ini, pewawancara telah menyiapkan serangkaian pertanyaan yang disusun secara rapi sedemikian rupa sehingga relevan dengan penelitian yang sedang

⁶⁷ Nursapia, Harahap. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* 5 (2020).

dilakukan. Ketika pertanyaan-pertanyaan ini diajukan, kemungkinan diajukannya pertanyaan-pertanyaan dadakan yang tetap relevan dengan situasi yang ada akan dihilangkan. Prosedur melakukan wawancara telah dimulai.⁶⁸ Tujuan dari metode ini adalah untuk menghindari percakapan yang panjang dan menghasilkan analogi dalam wawancara yang lebih spesifik dan berpusat pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari metode “semi terstruktur” yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran pendidikan Pancasila dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter siswa di MI Negeri 1 Banyumas. Setelah selesainya wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dikembangkan, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, antara lain sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah

Dengan melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah secara semi terstruktur, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai cara penekanan terhadap guru, serta langkah-langkah yang dilakukan untuk menekankan pendidikan karakter, di MIN. 1 Banyumas melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila guna membentuk karakter peserta didik.

2) Guru Kelas

Peneliti dapat memperoleh informasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila di MI Negeri 1 Banyumas dengan melakukan wawancara kepada guru kelas. Informasi tersebut meliputi tahap pembuatan modul ajar, tahap pelaksanaan, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam menjelaskan materi, dan tahap evaluasi pembelajaran. Ada dua jenis penilaian: evaluasi tertulis dan evaluasi sikap. Selain itu, terdapat variabel-variabel yang membantu dan menghambat pelaksanaan pendidikan Pancasila dalam pembelajaran.

⁶⁸ Nursapia Harahap, *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan ke-1. Medan: Wal ashri Publishing. 2020.

3) Siswa MI Negeri 1 Banyumas

Setelah proses pembelajaran pendidikan Pancasila, peneliti mengumpulkan informasi tentang sentimen berbagai siswa yang terdaftar di kelas V MI Negeri 1 Banyumas. Informasi tersebut diperoleh dengan mengikuti proses pembelajaran pendidikan Pancasila yang menyangkut teknik pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan pengajar dalam memberikan materi kepada siswa. Materi yang mereka peroleh dari proses belajar mengajar pendidikan Pancasila, manfaat yang mereka rasakan dalam memperoleh pendidikan Pancasila di madrasah, serta kendala-kendala yang mereka alami dalam belajar semuanya tercakup dalam pembahasan ini.

4) Dokumentasi

Dokumentasi penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam proses penelitian. Jika dokumentasi ditinjau dengan benar, hal ini memungkinkan peneliti untuk mengekstrak informasi dari data. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk menemukan ide, pemikiran, pandangan, dan fakta yang ada di daerah masing-masing. Terdapat berbagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam penyelidikan, termasuk namun tidak terbatas pada buku, catatan sejarah, jurnal, karya ilmiah, website, buku elektronik, dan data dari manuskrip yang ada yang telah diperoleh, dipilih, dan disortir untuk tujuan tertentu. klasifikasi. Selama penelitian pengumpulan observasi dilakukan pengumpulan dokumentasi berupa data siswa mengenai hasil pembelajaran pendidikan Pancasila. Dokumentasi ini berupa bahan tertulis dan juga gambar dari kegiatan belajar mengajar pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Banyumas.⁶⁹

⁶⁹ Ardiansyah. "Pengumpulan data dan instrument penelitian ilmiah pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *Jurnal pendidikan islam*. Vol 1, no. 2 (2023).

E. Uji Keabsahan Data

Di antara semua kegiatan yang terlibat dalam penelitian, yang paling penting adalah pengumpulan data. Saat melakukan penelitian kualitatif, proses pengumpulan data biasanya melibatkan penggunaan kuesioner atau tes tertutup. Informasi yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Statistik kemudian digunakan pada data untuk melakukan analisis.

Saat melakukan penelitian kualitatif, pengumpulan data mungkin melibatkan penggunaan dokumentasi, wawancara mendalam, atau observasi, atau mungkin melibatkan campuran ketiga metode ini, yang disebut triangulasi. Para peneliti akan terus mengumpulkan data selama beberapa hari atau mungkin berbulan-bulan, hingga mereka memperoleh jumlah informasi yang memadai. Pada proses penelitian tahap pertama, peneliti akan melakukan supervisi umum guna mengumpulkan informasi tentang situasi sosial atau benda yang diteliti, termasuk segala sesuatu yang didengar dan diamati. Peneliti memiliki kemampuan untuk mengumpulkan berbagai macam data dengan cara ini. Ketika peneliti mengumpulkan data yang relevan, mereka memeriksa kebenaran data berdasarkan temuan penelitian dengan melakukan hal berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang observasi adalah peneliti mengunjungi kembali lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut, baik dengan informan yang sama maupun dengan informan baru. Tujuan dari perluasan observasi ini adalah untuk menumbuhkan rasa saling mengenal, memastikan bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan dari data yang ditawarkan, sebagai akibat dari berkembangnya kepercayaan.⁷⁰ Perluasan observasi ini memudahkan peneliti dalam memverifikasi data yang diperoleh, sehingga memungkinkan mereka mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan dengan topik penelitian. Dalam kasus seperti ini, peneliti akan melakukan observasi lapangan tambahan untuk mendapatkan

⁷⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung*. 2008. hlm, 271.

pemahaman komprehensif mengenai permasalahan dan memastikan keakuratan data.

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara konsisten dengan turun ke lapangan secara rutin. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi akurat atau tidaknya data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan topik pembahasan penelitian yaitu pembelajaran pendidikan Pancasila di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan memerlukan observasi yang lebih teliti dan sering. Hal ini memungkinkan data yang dikumpulkan didokumentasikan secara tegas dan metedis.⁷¹ Menambah jumlah observasi penelitian dapat *cross check* Boleh atau tidak, analisislah data yang terkumpul sehingga pengamatan yang cermat dapat menghasilkan gambaran data yang tepat dan terorganisir tentang apa yang diamati.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti rajin melakukan observasi dengan membaca referensi buku, temuan observasi lapangan, atau bukti-bukti yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran pendidikan Pancasila.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses verifikasi data menggunakan banyak sumber, berbagai teknik, dan berbagai kerangka waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga komponen: waktu, pengumpulan data, sumber, dan waktu.⁷² Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yaitu membandingkan data hasil wawancara salah satu informan dengan hasil wawancara informan lain untuk menguji keabsahan data. Dengan memanfaatkan sejumlah sumber data informasi untuk dianalisis

⁷¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).hlm., 272.

⁷² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008). hlm., 273.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih, mereduksi, mengabstraksi, dan memanipulasi data mentah catatan lapangan. Proyek penelitian kualitatif terus-menerus mengurangi data. Analisis meliputi reduksi data. Reduksi data mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak relevan, dan mengatur data untuk mengembangkan dan memverifikasi temuan. Peneliti dapat mereduksi data tanpa kuantifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan diubah dengan seleksi yang ketat, ringkasan atau deskripsi singkat, pengelompokan ke dalam pola yang lebih besar, dan lain-lain. Menerjemahkan fakta ke dalam angka atau peringkat tidak selalu merupakan hal yang cerdas.⁷³

2. Penyajian Data

Untuk memudahkan proses pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan, disusun kompilasi informasi. Informasi kuantitatif dapat disajikan dalam berbagai format, termasuk prosa naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Catatan lapangan adalah pilihan lain untuk menyajikan data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang terstruktur secara kohesif dan mudah diperoleh, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, jika kesimpulannya benar, atau sebaliknya, agar dapat melakukan analisis dari awal lagi.⁷⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya terus menerus untuk menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti ketika mereka berada di lapangan dan melakukan penelitiannya. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari

⁷³ Annisa, Indah Sri, and Elvi Mailani. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri Medan Area." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 60-77.

⁷⁴ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81-95.

makna dari suatu hal. Mereka melakukan ini dengan membuat catatan tentang pola-pola teratur (dalam catatan teoritis), penjelasan, konfigurasi hipotetis, proses sebab-akibat, dan proposisi. Temuan-temuan ini ditangani dengan cara yang ceroboh, mempertahankan sikap terbuka dan skeptis, namun tetap menghasilkan kesimpulan. Pada awalnya, hal ini tidak jelas, tetapi seiring berjalannya waktu, hal ini menjadi lebih spesifik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MI Negeri 1 Banyumas (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas) setelah peneliti melakukan Penelitian. Peneliti kemudian akan menyusun data yang telah dikumpulkan ke dalam format penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menjelaskan temuan data yang dikumpulkan, yang dilakukan melalui teknik penelitian yang telah disebutkan sebelumnya pada BAB III. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan memberikan gambaran deskriptif tentang temuan penelitian pemanfaatan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa di MI Negeri 1 Banyumas.

Kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan pancasila yang merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan pancasila bangsa. Untuk menjamin tujuan dan peranan pendidikan politik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan politik harus diciptakan, dikembangkan, dilaksanakan, dan dinilai dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Landasan dan kerangka pemahaman karakter siswa Pancasila disediakan oleh ketiga faktor tersebut.

Adanya suatu tindakan, mekanisme sistem, atau kegiatan yang mengakibatkan terciptanya tidak sekedar suatu tindakan tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan disebut dengan implementasi.⁷⁵ Aplikasi, yang menghasilkan suatu tindakan, aktivitas, atau prosedur dalam suatu sistem, adalah istilah lain yang biasa digunakan untuk merujuk pada implementasi. Mekanisme ini bukan sekedar tindakan lama; sebaliknya, ini adalah pengaturan tindakan dalam interaksi tujuan dan tindakan yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan yang diperlukan.

⁷⁵ Gramedia diakses di <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/> pada tanggal 1 Maret 2024, pukul 08.02 WIB.

A. Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa kelas V di MI Negeri 1 Banyuma

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Negeri 1 Banyumas

Dalam konteks pendidikan, perencanaan adalah proses pengorganisasian, pembuatan, dan penyusunan serangkaian program atau kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan upaya yang paling sedikit.⁷⁶ Tahapan perencanaan pembelajaran dan evaluasi intrakurikuler harus diselesaikan oleh seorang pendidik agar dapat menerapkan paradigma pembelajaran baru yang berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Berikut tujuan tahapan penilaian intrakurikuler dan perencanaan pembelajaran:

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Kompetensi belajar yang harus diperoleh peserta didik pada setiap mata pelajaran pada setiap tingkat perkembangan pada satuan pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan sekolah menengah dikenal dengan istilah hasil pembelajaran (CP). Susunan narasi yang menyeluruh dari kumpulan kompetensi dan setting materi membentuk hasil pembelajaran. memodifikasi tahap perkembangan anak dan membuat peta tujuan pembelajaran secara bertahap.

b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic

Tujuan tes diagnostik adalah untuk mengetahui kompetensi, kelebihan, dan keterbatasan siswa. Pendidikan menggunakan hasil sebagai pedoman ketika mengatur pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam keadaan tertentu, data mengenai riwayat keluarga, minat siswa, motivasi belajar, dan kesiapan belajar semuanya dapat diperhitungkan saat merencanakan pembelajaran.

⁷⁶ Ulil Albab. "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)* 5, no. 1 (2021): 119-126.

c. Mengembangkan Modul ajar

Tujuan pembuatan modul pengajaran adalah untuk menciptakan sumber daya pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul pendidikan yang dibuat harus menarik, memiliki tujuan, menuntut, relevan, kontekstual, dan tahan lama.

“...salah satu persiapan yang kami lakukan ketika akan melaksanakan pembelajaran yang paling utama disiapkan adalah RPP kalo sekarang di kurikulum merdeka namanya modul ajar, nah itu sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, kan didalamnya terdapat materi, tujuan pembelajaran, sumber belajarnya diambil dari mana dan juga evaluasi pembelajaran.”⁷⁷

d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Fokus paradigma pembelajaran baru adalah siswa. Akibatnya, instruksi ini disesuaikan dengan gaya belajar individu dan fase masing-masing pelajar. Apa yang akan diajarkan guru di kelas atau apa yang dipelajari siswa di kelas merupakan keluasaan materi pembelajaran. Pendidik kemudian memodifikasi lingkungan belajar, memodifikasi produk hasil belajar, dan memodifikasi proses pembelajaran.

e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Lima konsep penilaian berikut harus diperhitungkan saat mengatur dan melakukan evaluasi. Yang pertama adalah bahwa evaluasi harus menjadi komponen pendidikan yang mulus, mendukungnya dan memberikan umpan balik yang komprehensif. Kedua, metode dan durasi penilaian dipilih secara bebas, dan penilaian dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi penilaian. Ketiga, evaluasi dimaksudkan agar tidak memihak, masuk akal, dapat

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I. pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 10.15 WIB, di ruang lab. Komputer MI Negeri 1 Banyumas.

diandalkan (*reliable*), dan sah.. Keempat laporan yang merinci pencapaian siswa dan kemajuan pembelajaran jelas dan berguna. Terakhir, orang tua, pendidik, staf, dan siswa menggunakan hasil evaluasi.

f. Pelaporan kemajuan belajar

Pelaporan hasil pembelajaran yang melibatkan orang tua anak, siswa, dan pendidik sebagai mitra, yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut sekolah, utuh, jujur, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah dipahami dan dipahami oleh semua pihak. terlibat adalah jenis pelaporan hasil pembelajaran yang efektif.

g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan evaluasi yang telah selesai kemudian dinilai setelah selesai. Proses refleksi dan evaluasi pembelajaran merupakan hal yang dilakukan guru pada setiap modul pengajaran. Pendidik kemudian menentukan aspek program apa saja yang sudah efektif dan aspek apa saja yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal ini memungkinkan modul pengajaran untuk diubah sekali lagi setelah diidentifikasi.⁷⁸

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Wali Kelas 5 Abu Bakar MI Negeri 1 Banyumas Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I.

“Mengembangkan nilai-nilai karakter di pendidikan pancasila yang pertama kita harus menelaah tentang CP (Capaian Pembelajaran) Pendidikan Pancasila sesuai dengan peraturan Permendikburistek No. 33 Tahun 2022, setelah kita telaah kita lihat elemennya lalu kita coba membuat tujuan pembelajarannya, kemudian membuat alur pembelajarannya setelah itu kita buat Modul Ajar . Menggunakan 2 Assesment Sumatif dan formatif. Formatif itu penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran sedangkan summatif

⁷⁸ Kemendikbud diakses di <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/> pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 08.34 WIB.

mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Assement formatif dalksanakan setiap hari saat pembelajaran selesai.”⁷⁹

Tepatnya pada tahun 1978 Ketika berkembangnya menjadi pendidikan moral pancasila disebut dengan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) pada kurikulum orde baru yang dimana pada saat itu pembelajaran yang bersifat pengamalan nilai nilai pada sila-sila pancasila. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala MI Negeri 1 Banyumas Ibu Juzairoh, S.Pd.I.

“Dulu pada saat saya sekolah namanya adalah P4 adalah dimana pembelajarannya itu pengamalan nilai-nilai yang ada disila-sila pancasila, terkait dengan kenegaraan, keagamaan dan lain sebagainya yang sangat berkesan dan masih teringat sampe sekarang. Mungkin saat ini dikembalikan lagi pada waktu itu dimana pendidikan pancasila diajarkan lagi dimana memang penting nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila untuk membentuk karakter siswa-siswa di MI Negeri 1 Banyumas.”⁸⁰

Dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan Pancasila tentu saja ada administrasi pendidikan. Administrasi ini menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sepanjang satu tahun pembelajaran. Penyelenggaraannya berupa silabus, PROTA (Program Tahunan), dan PROMES (Program Semester). Silabus tersebut kemudian diubah menjadi modul pengajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam aktivitas belajar mengajar. Tentu saja ada landasan atau kurikulum yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan administratif di suatu sekolah. Kurikulum bertanggung jawab mengatur seluruh prosedur dan teknik atau langkah-langkah yang wajib digunakan sepanjang proses pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran pendidikan Pancasila, dimana terdapat kurikulum yang menjadi landasan pengembangan administrasi pendidikan. Saat wawancara dengan Wakil

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I. pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 10.15 WIB, di ruang lab. Komputer MI Negeri 1 Banyumas.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Juzairoh, S. Pd.I. pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB di ruang guru MI Negeri 1 Banyumas.

Kepala MI Negeri 1 Banyumas disebutkan bahwa kurikulum di MI Negeri 1 Banyumas memberikan penekanan khusus pada pengajaran siswa tentang pendidikan Pancasila di kelas V.

“Di MI Negeri 1 Banyumas ini kan yang memakai kurikulum merdeka baru kelas 1,2 dan 4,5. Nah untuk yang kelas 5 ini kebetulan baru diterapkan tahun ini jadi ini tahun pertama untuk kelas 5 kurikulum merdeka jadi penerapannya belum memang sepenuhnya maksimal tapi kita berikan yang, sedangkan untuk 1,2, dan 4 sudah dari taun lalu jadi sudah lebih ada gambaran lebih mudah.”⁸¹

Perencanaan pembelajaran pendidikan Pancasila yang dituangkan dalam modul pengajaran merupakan komponen perencanaan program pembelajaran pendidikan Pancasila sebagai pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran dan tahap penilaian kegiatan belajar siswa. Hal ini berdasarkan penjelasan temuan wawancara yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini membawa seseorang pada kesimpulan bahwa dalam perencanaannya yang dilakukan oleh bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd.I sebagai langkah awal penerapan pembelajaran pendidikan pancasila di MIN 1 Banyumas khususnya kelas V Abu Bakar telah melakukan tahapan perencanaan dengan baik.

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Negeri 1 Banyumas

Di MI Negeri 1 Banyumas, pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa kelas V. mengarah pada pengembangan modul pengajaran yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses pelaksanaan pendidikan nilai-nilai karakter yang berdasarkan profil siswa Pancasila terdapat enam dimensi karakter yang saling berkaitan satu sama lain. Keenam dimensi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia 2) Keberagaman global 3) Kerja sama 4) Penalaran mandiri 5) Penalaran

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Juzairroh, S. Pd.I. pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB di ruang guru MI Negeri 1 Banyumas.

kritis keenam karakter inovatif. Salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah di ruang kelas. Prosedurnya seperti dijelaskan di bawah ini:

a. Kegiatan Pendahuluan

Peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I. Kelas V Abu Bakar di MI Negeri 1 Banyumas. Observasi ini dilakukan pada tanggal 29 Februari 2024 berdasarkan partisipasi di dalam kelas.⁸² Sebelum memulai kegiatan yang meliputi proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu menyampaikan ajakan kepada siswa untuk berdoa bersama di bawah arahan ketua kelas. Melalui praktik doa, siswa mengembangkan vitalitas yang memungkinkan mereka untuk menang atas semua aspek pengalaman pendidikan mereka. Setelah doa bersama, guru kemudian memperkenalkan materi baru. Semua murid Pak Toni terinspirasi untuk menjaga sikap melalui proses pembiasaan. Melalui pengembangan rutinitas tersebut, siswa akan diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Berikut penuturan Pak Toni kepada saya.

“banyak cara untuk memotivasi anak-anak, dan saya selalu menghimbau anak didik saya untuk selalu bertindak yang baik atau jujur itu kegiatan kesehariannya ataupun pada saat mengerjakan soal supaya tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa kegiatan yang memberikan motivasi kepada siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian siswa, mengarahkan mereka untuk berperilaku sesuai dengan lingkungan di mana mereka berada. Guru bertanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada siswa, dan hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan karakternya dan menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Siswa

⁸² Observasi yang dilakukan peneliti di kelas V Abu Bakar MI Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 12.30-14.00.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Juzairroh, S. Pd.I. pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 12.30 WIB di ruang guru MI Negeri 1 Banyumas.

memperhatikan apa yang dikatakan guru dan bersemangat menerima apa yang dikomunikasikan kepada mereka. Dengan adanya kemauan siswa untuk menunjukkan sikap jujur dengan menaati peraturan dalam seluruh kegiatan yang diikutinya, menunjukkan bahwa mereka juga mampu memberikan balasan yang baik, baik dari segi substansi maupun sikap. Hal ini terlihat jelas karena siswa sangat ingin mengikuti peraturan.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan temuan observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2024.⁸⁴ melalui elemen 5M komponen, yaitu (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan*). Pada saat siswa belajar tentang Pendidikan Pancasila, dapat dimanfaatkan untuk membangun kegiatan-kegiatan penting yang bertujuan untuk mendidik siswa bagaimana mengembangkan sifat-sifat karakter yang berkaitan dengan kejujuran. Tahapan pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

c. Mengumpulkan Informasi

Awalnya, para siswa diminta mempelajari informasi tentang daerah Banyumas. Guru senantiasa berpesan kepada siswanya bahwa “pada saat mengerjakan ujian, tes, atau sekedar mengerjakan soal, kita dihimbau untuk tidak menyontek topik dan diberikan kesadaran serta harus selalu diingatkan.” Hal ini dilakukan dalam rangka mendidik siswa untuk jujur terhadap teman sebayanya dan dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi berikut, tindakan tersebut didukung oleh data:

⁸⁴ Observasi yang dilakukan peneliti dikelas V Abu Bakar MI Negeri 1 Banyumas Pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 12.30-14.00 WIB.



**Gambar 1 : Pada kegiatan mengumpulkan informasi siswa membaca materi tentang kabupaten Banyumas.
(Sumber : Za'im, 29 Februari 2024)**

Apabila ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas, maka guru akan memberikan teguran keras agar siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan selama ia belajar.

d. Mengasosiasikan

Setelah siswa selesai membaca materi yang diberikan oleh pihak kabupaten Banyumas, selanjutnya guru akan memberikan tugas kepada siswa dengan menggunakan lembar jawab yang telah disediakan oleh guru. Ketika mereka sudah mengumpulkan semua jawaban yang benar, mereka mengambil kesimpulan dan menuliskannya di kertas yang disediakan guru sebagai bentuk kemandirian.



**Gambar 2 : kegiatan mengasosiasikan peserta didik menulis jawaban di lembar jawab yang sudah disediakan oleh guru
(Sumber : Za'im, 29 Februari 2024)**

e. Mengkomunikasikan

Guru akan mengoreksi pekerjaan bersama siswa ketika mereka telah menyelesaikannya. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan mereka bersikap jujur dan menilai tingkat pemahaman mereka saat mengerjakan pertanyaan. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tantangan yang mereka hadapi saat mengerjakan konten untuk wilayah Banyumas. Hal ini dilakukan guru untuk mendorong siswa mengemukakan pemikiran dan gagasannya secara terbuka dan jujur.



Gambar 3 : Kegiatan Mengkomunikasikan
(Sumber : Za'im, 29 Februari 2024)

Berdasarkan temuan observasi guru menginstruksikan untuk melanjutkan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya yaitu khusus daerah Banyumas pada pertemuan berikutnya yang berlangsung pada tanggal 18 Maret 2024. Mereka memasukkan informasi tentang kesenian daerah Banyumas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini disebabkan karena siswa telah memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai Kabupaten Banyumas pada pertemuan sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa melakukan tugasnya dengan lebih baik dalam mengerjakan soal, dan guru menjadi lebih terbiasa dengan pentingnya karakter otonom dalam proses pembelajaran. Para siswa

menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih besar dibandingkan dengan masa lalu.



**Gambar 4 : Kegiatan Mengamati Tarian Banyumasan
(Sumber : Za'im, 18 Maret 2024)**

f. Kegiatan Penutup

Usai penyelesaian soal penilaian oleh siswa, guru mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah mengerjakan soal dengan jujur.

Pengajar mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada para siswa dengan menyatakan bahwa mereka patut bangga terhadap seni banyumasan dan juga berbuat baik, terutama kemandirian yang tumbuh dalam diri mereka, serta kedisiplinan yang mereka tunjukkan dalam menyelesaikan tugasnya. Tujuan dari pengakuan ini adalah untuk mendorong siswa yang telah melanggar peraturan untuk menahan diri dari melakukan perilaku melanggar norma tersebut dan mendorong mereka untuk mencontoh perilaku mereka yang telah bertindak baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat mereka berpartisipasi di kelas.



**Gambar 5 : Kegiatan Apresiasi dan Motivasi
(Sumber : Za'im, 18 Maret 2024)**

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Negeri 1 Banyumas

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan sifat yang berkarakter pada siswa kelas V MI Negeri 1 Banyumas. Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian baik terhadap hasil pembelajaran maupun tindakan yang dilakukan oleh pengajar dan siswa selama proses pembelajaran. Ibu Fathimah Yuniartini, S.Pd.I, guru kelas 5 Umar, melakukan penilaian yang mencakup karakteristik pengetahuan dan sikap.

Selama pembelajaran, penilaian sikap yang dilakukan oleh Ibu Fatimah, S.Ag., Umar yang merupakan guru Kelas 5 Umar memantau sikap siswa berdasarkan temuan observasi dokumen. Peneliti menemukan bahwa guru telah mengembangkan kriteria untuk mengevaluasi sikap siswa. Ada penilaian emosional terhadap sikap yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan guru adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Sumber : Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan⁸⁵

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian No. 1	Kriteria Penilaian No. 2	Kriteria Penilaian No. 3	Kriteria Penilaian No. 4	Nilai Akhir
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Selain penilaian tertulis, guru secara teratur menilai sikap siswa selama sesi belajar di kelas. Guru menggunakan metode mereka sendiri untuk mengatasi perilaku tidak etis siswa, seperti mengabaikan tugas sekolah dan meniru tanggapan teman-temannya. Hal ini mencakup pemberian bimbingan untuk meningkatkan pengendalian diri dan dorongan dalam mengembangkan kepribadian yang jujur. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Fatimah sebagai berikut:

“kalo misalnya ada anak yang mencontek atau tidak mengerjakan tugas rumah ya saya tegur terlebih dahulu, untuk hukuman saya tidak dulu, lebih ke teguran, teguran ke satu ke dua ketiga, insya alloh sudah lebih baik rata-rata tidak nyampe teguran ketiga mereka sudah lebih baik dari sebelumnya.”⁸⁶

Dengan secara konsisten memberikan nasehat atau teguran kepada siswa dalam setiap pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa akan semakin terbiasa dengan perilaku :

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia

Jika ditelaah dengan saksama, dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia adalah karakter yang memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, di mana peserta didik dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkan ke dalam kehidupannya sehari-hari. Tak hanya itu,

⁸⁵ Modul ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Pancasila.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Fathimah Yuniartini, S.Pd.I pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 11.40 WIB di ruang kelas 5 Umar MI Negeri 1 Banyumas.

bagaimana peserta didik juga mampu menerapkan akhlak yang mulia bagi dirinya sendiri, terhadap sesama manusia dan alam, serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Fathimah Yuniartini, S.Pd.I. Sebagai berikut :

“Saya selalu berpesan kepada siswa untuk senantiasa membiasak diri berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, ini penting kita lakukan supaya kita memiliki generasi yang cinta terhaap agama dan keyakinan, dan sesuatu yang kita awali dengan do akita akan mendapat kebaikan.”⁸⁷

Berkenaan dengan pembiasaan tersebut, setiap diharapkan siswa memiliki karakter yang berakhlakul karimah sesuai dengan syariat-syariat agama islam.

- b. Peserta didik terbiasa menerapkan sikap yang berkarakter dengan tidak menyalin jawaban teman

Pada tanggal 29 Februari 2024, saat guru sedang melaksanakan kegiatan penilaian terkait materi Kabupaten Banyumas, terlihat siswa-siswa sedang fokus pada pekerjaannya dan bekerja sesuai dengan bakatnya masing-masing. Hal ini diperkuat dengan temuan observasi yang dilakukan peneliti. Sebagai berikut⁸⁸



**Gambar 6 : Mengerjakan LKPD
(Sumber : Za'im, 29 Februari 2024)**

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Fatimah Yuniartini, S. Pd.I. pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 11.40 di ruang kelas 5 Umar MI Negeri 1 Banyumas.

⁸⁸ Observasi yang dilakukan dikelas V Abu Bakar MI Negeri 1 Banyumas pada tanggal 29 Februari 2024.

Temuan dokumentasi peneliti menunjukkan bahwa siswa berkomitmen untuk menyelesaikan tugasnya dengan cermat dan serius. Hal ini karena adanya dukungan moral yang menjadikan siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan baik, yang diserap secara intens oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diikutinya dalam pembelajaran.

Sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Fatimah, S.Ag. telah dilakukannya, guru selalu mendorong siswa untuk bertindak jujur saat dia mulai belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dilakukannya. Siswa mampu mengaktualisasikan sifat-sifat karakter yang telah diajarkan dalam dirinya melalui perilaku yang ditunjukkannya.

4. Peserta didik mengetahui aspek yang menjadi penghambat dan pendorong pembentukan karakter melalui pendidikan pancasila

Guru juga harus objektif dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa mampu meneladani sikap keteladanan guru sebagai sosok yang patut dikagumi dan ditiru. Dengan cara ini karakter pada diri siswa akan terbentuk secara bertahap. Mengingat pentingnya penanaman karakter, khususnya bagi siswa, guru juga harus bersikap objektif dalam mengatasi permasalahan sosial. Pengendalian diri mempertimbangkan alasan dan akibat tidak bertindak positif akan tertanam dalam diri siswa ketika sikap guru mulai menciptakan karakter unggul dalam diri siswa. Hal ini akan terjadi ketika siswa mulai mempunyai sikap positif terhadap gurunya.

Penginternalisasian kualitas seperti perilaku yang baik dan berkarakter melalui pembelajaran diyakini sangat berhasil dalam mengubah sikap siswa, asalkan pengajar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan. Siswa akan didisiplinkan atau dikurangi nilai tugasnya jika berperilaku tidak patut. Hal ini dilakukan agar siswa sadar akan dampak baik dan negatif yang ditimbulkan dari perilakunya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa tidak hanya memperoleh

pengaruh dari segi informasi yang diperolehnya, namun juga dampak dari segi perilaku dan emosi yang dialaminya.

B. Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa kelas 5 di MI Negeri 1 Banyumas

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Karakter Siswa di MI Negeri 1 Banyumas.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa guru kelas V MI Negeri 1 Banyumas mengembangkan desain modul pembelajaran dengan memanfaatkan kurikulum merdeka yang terintegrasi dengan karakter jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri dan amanah. Namun modul pengajarannya disesuaikan dengan budaya dan perkembangan peserta didik di kelas V agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan Pancasila. Pada hakikatnya kurikulum otonom mengamanatkan bahwa setiap pendidik harus memasukkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, dengan penekanan khusus pada pengajaran Pancasila. Hasil Belajar (CP) yang ditetapkan dalam standar isi mata pelajaran tetap bersifat kognitif. Tutuk Ningsih menegaskan bahwa agar hasil pembelajaran mencapai ranah emosional dan psikomotorik, pengajar perlu menetapkan nilai-nilai sasaran yang akan diinternalisasikan (dihidupi) dan diaktualisasikan (dipraktikkan) oleh peserta didik. Hal ini diperlukan agar hasil belajar mencapai ranah afektif dan psikomotorik. Setelah proses penentuan nilai, langkah selanjutnya adalah menyusun indikator hasil belajar yang memuat nilai awal tersebut.⁸⁹

⁸⁹ Tutuk Ningsih, , *Implementasi Pendidikan Karakter*, edisi ke-1, STAIN Press, Purwokerto, 2015.hlm 47.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Karakter di MI Negeri 1 Banyumas.

Peneliti telah mengamati proses pembelajaran pendidikan pancasila sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang selaras dengan sila pancasila sebagai upaya yang secara sadar dimaksudkan untuk mengembangkan karakter siswa. Kesimpulan dari pengamatan ini didasarkan pada pengamatan. Agar siswa dapat berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan segala upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. kehidupannya, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter siswa.

Dalam konteks perkembangan karakter siswa, ciri-ciri psikologis, moral, dan budi pekerti yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lain merupakan faktor yang paling penting. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai berbeda yang tertanam dalam diri seseorang dan diwujudkan melalui tindakannya. Pikiran, emosi, sentimen, dan tujuan seseorang atau sekelompok orang, selain aktivitas fisik dan pelatihan, seringkali menjadi faktor yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian mereka. Karakter dapat diartikan sebagai kumpulan sikap, perilaku, motivasi, dan kemampuan seseorang yang dikembangkan melalui internalisasi berbagai kebajikan.

Kebajikan-kebajikan ini dianggap sebagai landasan bagi cara seseorang memandang, berpikir, berperilaku, dan bertindak. Karakter dibangun melalui internalisasi kebajikan-kebajikan ini. agar ia dapat hidup berdampingan dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, negara, dan pada akhirnya bernegara. Konsep kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang menjawab pertanyaan bagaimana memandang atau memahami kepribadian peserta didik. Pedagogi mengacu pada kapasitas seorang guru untuk mengontrol pembelajaran siswanya. Dalam hal ini, instruktur mampu

mendokumentasikan dan memanfaatkan informasi tentang karakteristik siswa pada umumnya dan pada khususnya untuk tujuan yang dimaksudkan. Membantu meningkatkan karakter siswa. Karakter peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya.

Adapun karakter yang harus dicapai oleh peserta didik yang berjiwa Pancasila adalah Jujur, Toleransi, Motivasi, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Amanah, Rasa ingin tahu, Memberi penghargaan/apresiasi. Berdasarkan dari uraian diatas sangat berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengenali jenis karakter peserta didik yaitu:

- a. Guru akan lebih mudah mengenali kepribadian siswa jika mengamati tindakan siswa selama proses belajar mengajar dengan cara yang sedemikian rupa.
- b. Bersenang-senanglah dalam terlibat dalam aktivitas yang berlangsung di luar kelas; Hal ini akan memudahkan instruktur dalam mengenal kepribadian siswanya. Terkait aktivitas yang mungkin dilakukan guru, siswa dapat memberikan contoh situasi yang terjadi di sekitar mereka atau melakukan demonstrasi. Anda juga dapat menyediakan video yang interaktif dan menggambarkan proses serta contoh nyata dari prinsip-prinsip yang dibahas.
- c. Berusaha semaksimal mungkin, yang dapat diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh (berjuang sampai titik darah penghabisan) untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan, permasalahan, tenaga kerja, dan sebagainya dengan seefektif mungkin.
- d. Sikap dan tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya, masyarakat, masyarakat, negara, negara, maupun agama, itulah yang kita maksudkan jika kita berbicara tentang konsep tanggung jawab ini.

- e. Perhatikan murid-murid belajar. Komunikasi—verbal dan nonverbal—adalah metode terbaik untuk belajar tentang orang lain. Hal ini juga berlaku bagi dosen yang mencari profil mahasiswa. Guru mungkin memulai dengan melihat bagaimana siswa terhubung dengan teman-temannya di kelas. Ketika siswa mengerjakan proyek dengan teman dalam kelompok, pola interaksi yang sama mungkin terulang kembali. Selain pola komunikasi siswa dengan teman-temannya di kelas, guru juga harus memperhatikan cara siswa berkomunikasi dengan guru saat menyampaikan materi pelajaran, apakah bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas. Guru juga dapat menilai pengetahuan siswa melalui ekspresi wajah mereka. Selain itu, perilaku kelas tenang atau mengganggu mengungkapkan sifat-sifat siswa.
- f. Berpikirlah secara psikologis. Guru dapat menggunakan beberapa strategi psikologis untuk mengajar siswa. Wawancara, pertanyaan kritis siswa, dan diskusi yang menarik minat siswa adalah contohnya. Guru dapat memecahkan masalah sekolah siswa. Guru dapat belajar lebih banyak tentang sifat-sifat yang mereka ajarkan dengan cara ini.
- g. Belajar tentang lingkungan sekitar siswa. Seperti disebutkan pada paragraf pertama, lingkungan membentuk sifat-sifat seseorang. Guru juga punya murid. Lingkungan dan pengalaman masa lalu membentuk kepribadiannya. Beberapa anak kesulitan untuk fokus di kelas. Investigasi mengungkapkan bahwa murid ini adalah seorang anak muda dari keluarga rusak yang menjadi korban kekerasan. Instruktur tidak akan mengetahui hal ini jika mereka hanya mengamati dari kelas. Oleh karena itu, memahami lingkungan siswa sangatlah penting.
- h. Diskusi dengan orang tua siswa Jika anak introvert tidak merespon strategi yang telah diuraikan sebelumnya, instruktur mungkin akan mengatasinya dengan orang tua. Di rumah, orang tua adalah orang

yang paling dekat dengan muridnya. Guru mungkin bertanya kepada orang tua atau anak-anak tentang kebiasaan rumah mereka untuk mempelajarinya.

- i. Memperlakukan siswa dengan adil Kelas dapat mencakup anak-anak muda dari berbagai latar belakang. Perlakukan mereka dengan adil. Apapun suku, warna kulit, agama, atau golongannya. Perawatan tidak boleh berbeda-beda, kecuali dalam kasus yang ekstrim. Memberikan sesuatu tidak berarti kesetaraan, namun hal itu dapat meningkatkan hubungan guru-siswa dan teman sekelas. Koneksi yang baik dan perlakuan adil terhadap anggota kelas juga dapat menumbuhkan keramahan dan sosialisasi.
- j. Dengan memahami bahwa temperamen siswa merupakan respon emosional seseorang terhadap peristiwa kehidupan. Temperamen, termasuk cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya, memengaruhi pemahaman kelas dan penyelesaian tugas. Latar belakang siswa dan lingkungan sekitarnya mempengaruhi keberhasilan akademik. Ada siswa yang bersemangat, santai, dan ada pula yang khawatir dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Siswa yang berjuang untuk transisi bersifat emosional terhadap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan barunya.
- k. Dengan mengamati tuturan, sikap, peran, dan tingkah laku siswa. Komunikasi verbal dan nonverbal mengungkapkan ciri-ciri siswa. Di kelas, guru mungkin mendeteksi sifat siswa melalui interaksi siswa dengan teman sebaya atau instruktur. Ketika siswa dan teman mengerjakan proyek bersama, berbicara dalam kelompok, memberikan presentasi, dan mengadakan sesi tanya jawab, hal ini terlihat jelas. Dalam proses menjawab pertanyaan dan menilai tugas instruktur, siswa dan guru berinteraksi. Ekspresi wajah juga dapat mencerminkan pemahaman siswa. Perilaku siswa mungkin menunjukkan ciri-ciri mereka, seperti pendiam, menarik diri, atau tidak menarik di kelas.

1. Membangun karakter siswa di kelas Pancasila. Tujuan pendidikan Pancasila adalah menumbuhkan nasionalisme dan keterlibatan masyarakat.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Karakter di MI Negeri 1 Banyumas.

Penilaian pembelajaran, dalam pengertiannya yang paling mendasar, tidak hanya mencakup evaluasi hasil pembelajaran tetapi juga evaluasi tindakan yang dilakukan oleh pengajar dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam buku yang dikutip Rina Febriana, Whrigstone dkk. (1956) menyatakan bahwa penilaian disajikan dengan cara berikut: *“educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives of values in the curriculum”* (Evaluasi yaitu penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah berbagai tujuan atau nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum).⁹⁰

Guru memberikan bimbingan, ancaman, dan contoh kepada siswanya sebagai bagian dari proses evaluasi. Hal ini secara konsisten dikomunikasikan kepada siswanya dan dibiasakan kepada mereka selama setiap kelas. Karena sudah dinasihati, lama kelamaan anak akan terbiasa dengan sendirinya. Tutuk Ningsih yang mengatakan bahwa guru mendidik siswa untuk berkarakter dan membina mereka dalam setiap aktivitas yang dilakukannya, mengamini pernyataan tersebut. Kecuali ada perintah untuk berkolaborasi, guru mengajar siswa untuk berkarakter. Guru, misalnya, dapat memberikan pekerjaan rumah atau melaksanakan ujian kepada siswa yang mengharuskan mereka menyelesaikan tugas sendiri, tanpa mencari bantuan atau menduplikasi pekerjaan teman sekelasnya.⁹¹

⁹⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, edisi ke-1, Jakarta Timur (Bumi Aksara, 2021).

⁹¹ Tutuk, Ningsih. "Implementasi pendidikan karakter." (2015). hlm 118.

4. Dampak Positif dan Negatif Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter di MI Negeri 1 Banyumas

Penerapan karakter jujur mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaannya, yaitu konsekuensi dari pelaksanaannya. Hal inilah yang dimaksud Susilo ketika mengatakan bahwa implementasi adalah penerapan suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau penemuan dalam suatu tindakan praktis sehingga mempunyai pengaruh, baik dampak itu berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi ialah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁹²

Melalui penanaman karakter pada anak, anak tidak hanya mempunyai kesadaran akan pentingnya karakter yang baik, namun juga mampu berperilaku positif dengan sukarela, tanpa ada unsur paksaan atau rasa takut akan hukuman. Pasalnya, anak khawatir jika tidak bertindak berperilaku positif akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengaruh dari segi informasi yang diperolehnya, namun juga dampak dari segi perilaku dan emosi yang dialaminya. Sesuai dengan Schwartz, pelaksanaan karakter unggul mencakup kegiatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika yang mendasar, serta memahami dan memberikan kepedulian terhadap orang lain. Pendekatan yang mendalam dan komprehensif.⁹³

Siswa mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa menggunakan bantuan tenaga lain. Hal yang perlu dilakukan untuk menjadi orang sukses dan terbaik adalah dengan tidak bergantung pada orang lain.⁹⁴

⁹² Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Pustaka Pelajar, 2007.

⁹³ Muslich, Masnur. Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara, 2022. hlm 100

⁹⁴ Tutuk, Ningsih. "Implementasi pendidikan karakter." (2015). hlm 118.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Negeri 1 Banyumas” disajikan di bawah ini. Penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter otonom sangat ditekankan dalam kurikulum merdeka. Hal ini secara khusus dicapai melalui penggunaan modul pengajaran. Pendidikan Pancasila sangat penting dalam hal ini. Tindakan memperoleh pengetahuan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan termasuk dalam modul pengajaran yang berkaitan dengan pengembangan kualitas karakter otonom melalui kegiatan pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan Pancasila diawali dengan perencanaan pembelajaran, khususnya pada tahap pengembangan modul pengajaran. Setelah itu, pada tahap pembelajaran, guru memberikan arahan dan pembiasaan sehingga siswa didorong untuk selalu bertindak sesuai dengan karakter yang baik. Pada akhir pembelajaran, guru mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan integritas yang tinggi terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Terhadap perilaku moral siswa yang melanggar, guru segera mengkajinya pada rubrik penilaian sikap kemudian memberikan teguran kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat merasakan sebab akibat dari perbuatan yang dilakukannya.

Siswa mampu menyadari akan pentingnya nilai-nilai karakter, mengembangkan penyesuaian diri dalam praktik bersikap yang baik dengan tidak menyontek teman, dan menyadari alasan serta dampak tidak jujur dalam mengerjakan soal-soal

Siswa mampu mewujudkan nilai-nilai karakter yang telah tertanam dalam dirinya melalui implementasi perilaku siswa dan kemampuan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena

itu, keberhasilan dapat dicapai dengan mempraktikkan ciri-ciri karakter seperti jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri dan amanah melalui pendidikan.

B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut :

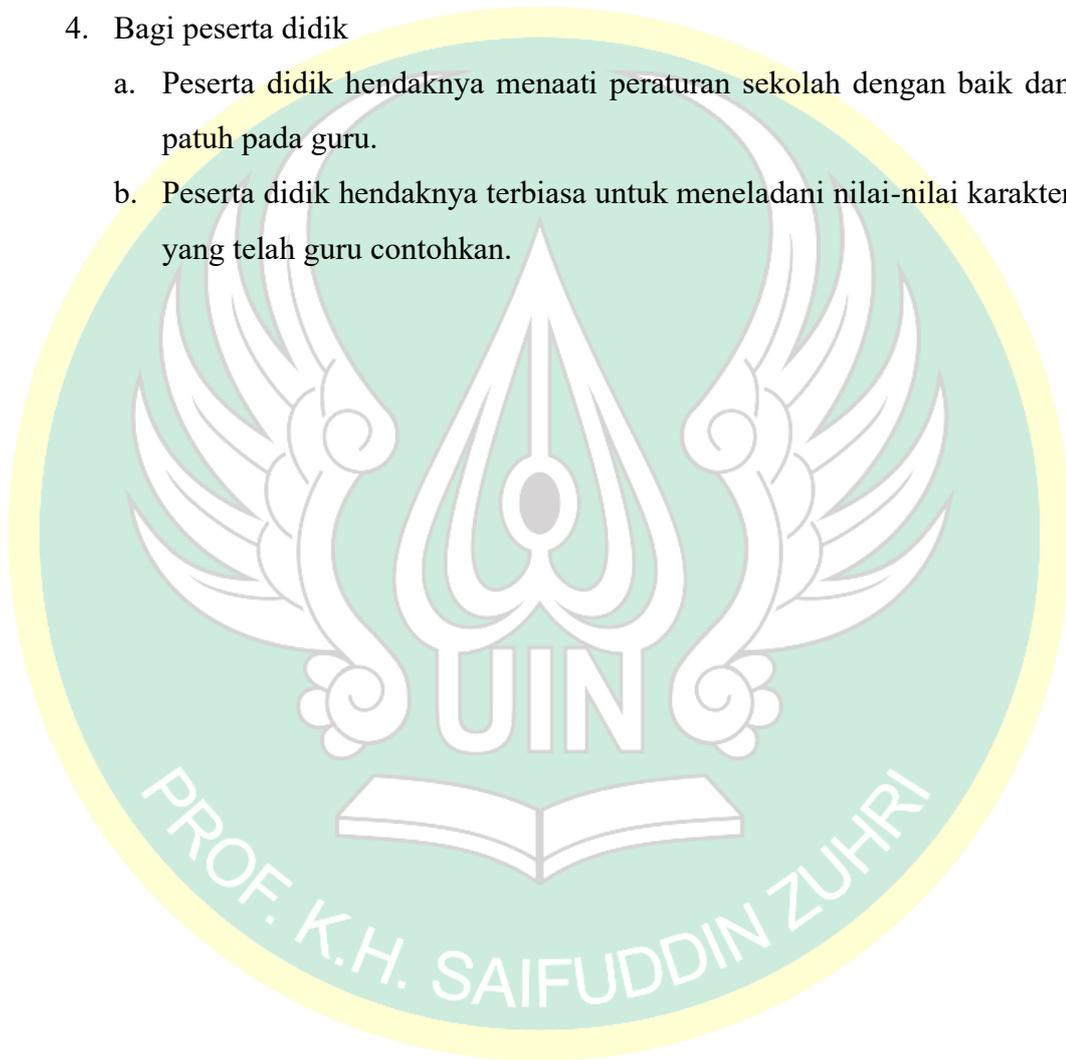
1. Keterbatasan waktu dalam penelitian.
2. Karakter yang diteliti mencakup karakter jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri dan amanah.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas V saja, bukan seluruh peserta didik di MI Negeri 1 Banyumas

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah terus memberikan motivasi dan pemantuan mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai kepada siswa-siswa, pada semua kegiatan.
 - b. Hendaknya kepala sekolah menekankan pentingnya kerjasama antar guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter supaya lebih berjalan efektif.
2. Waka kurikulum
 - a. Hendaknya waka kurikulum perlu mensosialisasikan nilai karakter pada guru agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran.
 - b. Hendaknya waka kurikulum memberikan arahan pada guru agar karakter jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri dan Amanah dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

3. Bagi guru
 - a. Hendaknya guru perlu melakukan pengawasan terhadap peserta didik di lingkungan sekolah agar mereka senantiasa terbiasa untuk melakukan nilai-nilai kebaikan.
 - b. Guru perlu menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang baik di masa yang akan datang.
4. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya menaati peraturan sekolah dengan baik dan patuh pada guru.
 - b. Peserta didik hendaknya terbiasa untuk meneladani nilai-nilai karakter yang telah guru contohkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayun Afa Fachrunta, 'Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas Iv A Sd Negeri I Jampiroso Temanggung', *Pendidikan Karakter Demokratis*, 2016
- Majid Abdul, 'Pendidikan Karakter Perspektif Islam', edisi ke-3, Bandung: Remaja rosdakarya, 2013.
- Abidin, Yunus, 'Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter'Vol 2, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2012)
- Alawiyah, Faridah, and Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan, | *87 Policy and Development of Character Building Through Education in Indonesia*, 2012
- Albab, Ulil, 'Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam', (2021)
- Hasibuan Alya Sabrina Ramdhani, 'Ruang Lingkup Dan Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, (2023)
- Maulina Amanabella, , 'Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*. 2019.
- Amazona, R. H., & Hamidah, S., 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2016).
- Sri Annisa, Indah, and Elvi Mailani, 'Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri', *Journal of Social Science Research*, (2023).
- Wulandari Aprilina, and Agus Fauzi, 'Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik', *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, (2021).
- Arif, M, Rahman Hakim, Riko Firmansyah, and Afri Yenil, 'Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas Viii Smp N 18 Kota Jambi', *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, (2019)

- Bhughe, Kristina Intani, 'Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kewarganegaraan*, (2022).
- Cahyaningsih, Ujiati, and Anik Ghufon, *Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Karakter Kreatif Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*
- Harahap Ade Chita Putri. "Character building pendidikan karakter." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019).
- Choli, Ifham, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, (2019).
- Darmaji, 'Profil Karakter Semangat Kebangsaan Pada Sekolah Dasar Umum Dan Keagamaan', *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, (2020).
- Fithriyah Dewi Niswatul, Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Midya Yuli Amreta, and Sanjung Ariesta Utami, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, (2023).
- Gusnarib Wahab., and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Febriana Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, edisi ke-1, Jakarta Timur (Bumi Aksara, 2021).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Edisi ke-4. Jakarta:Prenada Media, 2015.
- Dwi Cahyaningrum, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangjajen Ii Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19', *Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi Covid-19*, 2002.
- Dwi Purwanti, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya', *Jurnal Riset Pedagogik*, 2017.
- Evinna Cinda Hendriana, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Pendidikan Karakter*, (2016).
- Hamruni, Irza A. Syaddad Zakiah, and Dewi Isnawati Putri, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

- Harahap Ade Chita Putri, 'Character Building Pendidikan Karakter', *Pendidikan*, Vol 9.Karakter (2019).
- Hartini, Sri, Pendidikan Karakter Disiplin, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, 'Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten', *Journal Basic Of Education*, (2017)
- Kartono Kartini. *Teori kepribadian*. Cetakan ke – 1. Bandung. (2020),
- Kemendikbud, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase A - Fase F* , 2022
- Kemendikbudristek, *Pendidikan Pancasila SD/MI* (Jakarta, 2023)
- Lestari, Silvia Oktaviana, and Heri Kurnia, 'Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter', *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (2022).
- Baehaqi M. Lutfi, 'Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah', *Pendidikan Karakter*, 11 (2020)
- Maemonah, Maemonah. "Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter." *Edukasia Islamika*. Volume 10, no. 1 (2012):
- Tikawati Maghfiroh, Fuani, 'Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016', 2016, Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UIN Walisongo
- Agung Marta, Rendi, Sumiyatun Septianingsih, and Ipong Jazimah rendimartaagung, 'Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jpsi*, (2023).
- Masnur, Muslich. Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara
- Mubin, Mohammad Sukron, 'Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi', *Jurnal Reforma*, (2020).
- Nastiti, Dian, *Penanaman Karakter Toleransi Dan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya, Ras, Dan Agama*
- Nerizka, Dea, Eva Latifah, and Dan A Munawwir, *Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter*

- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, edisi ke-1, STAIN Press, Purwokerto, 2015.
- Novriyansah, Andika, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, *Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*
- Nurgiansah, T Heru, 'Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2021).
- Harahap Nursapia, *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan ke-1. Medan: Wal ashri Publishing. 2020.
- Omeri, Nopan, Sma Negeri, and Arga Makmur, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*
- Pinto Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, 1st edn (Insight Mediatama, 2022)
- Rahmah Ramadhanti, Lailiya, Amelia Vinayastri, and Muhammadiyah ProfDrHamka, 'Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini', *Universitas Hamzanwadi*, 6.02 (2022).
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019).
- Rohmah, Umi, 'Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (Aud)', *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018).
- Roisul Haq, 'Pancasila Sebagai Ideologi Dan Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (2022).
- Safitri, Alvira Oktavia, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5328–35
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Pustaka Setia, 2013)
- Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, 9.1 (2016).
- Sri Soeprpto, MM, MS Reno Wikandaru, S Fil, and M Phil, *Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila*

Studi, Program, Yuyun Yunita, and Abdul Mujib, 'Jurnal Taujih Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam'

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

Sugiyono, D, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D/Sugiyono', Bandung: Alfabeta, (2018)

Suriyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, edisi ke-1, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013)

Susilo, Fera, and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2021).

Syamsuri, Chusnul Khotimah, M. Hosnan, and Ujang Jamaludin, 'Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica Di SD Negeri Taman Ciruas Permai', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6.1 (2020).

Syarbini, A, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Elex Media Komputindo, 2014)

Tohidi, Abi Iman, 'Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali', *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, (2017).

Wardani, Sururin Ayu, and Nugrananda Janattaka, 'Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 Kelas Iii Sekolah Dasar', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (2022).

Ismail, Suardi Wekke. "Metode Penelitian Ekonomi Syariah." Gawe Buku 332 .2019.

Widodo SDN, Agung, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan' (2021).

Yuni Isnaeni, 'Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS', 2021

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

A. Sejarah MI Negeri 1 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang selanjutnya disingkat MI Negeri 1 Banyumas adalah satuan pendidikan formal di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.

Pada mulanya MI Negeri 1 Banyumas bernama SD Latihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Purwokerto yang didirikan pada 1 Agustus 1965. Kemudian, pada tahun 1967 dinegerikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967.

Dengan dihapusnya PGAN, maka SDN Latihan PGAN Purwokerto berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Kemudian berubah nama menjadi MI Negeri 1 Banyumas berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 3 Oktober 2017.

B. Letak Geografis MI Negeri 1 Banyumas

Letak geografis Kampus 1 dan 2 MI Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

a. Kampus 1 MI Negeri 1 Banyumas

- 1) Titik koordinat : -7.428464,109.259016.
- 2) Alamat : Jl. Supriyadi Gang Satria 1 Kelurahan Purwokerto
Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kab.
Banyumas
- 3) Kelas : Kelas II sejumlah 3 rombel, Kelas III sejumlah 5 rombel, kelas IV sejumlah 5 rombel, kelas V sejumlah 5 rombel, dan kelas VI sejumlah 4 rombel
- 4) Kode Pos : 53111

- 5) Telepon : (0281) 621260, WA 081215151521.
- 6) Batas Wilayah :
- a. Utara : Tanah dan Rumah milik Bpk. Kafilun;
 - b. Selatan : Tanah sawah milik Bpk. Mochamad Basyir;
 - c. Bara : Tanah milik PLN;
 - d. Timur : Tanah sawah milik Bpk. Hadi Siswoyo.

b. Kampus 2 MI Negeri 1 Banyumas

- 1) Titik koordinat : -7.424495,109.255095.
- 2) Alamat : Jl. Kaliputih No.14 Kelurahan Purwokerto Wetan
Kecamatan Purwokerto Timur Kab. Banyumas.
- 3) Kelas : Kelas I sejumlah 5 rombel dan Kelas II sejumlah 3 rombel.
- 4) Kode Pos : 53111
- 5) Telepon : (0281) 626481.
- 6) Batas Wilayah :
- a) Utara : Jalan Kaliputih;
 - b) Selatan : Tanah dan Rumah warga;
 - c) Barat : Jalan Mohamad Yusup;
 - d) Timur : Ungu Laundry.

C. Visi dan Misis MI Negeri 1 Banyumas

Visi MI Negeri 1 Banyumas adalah:

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam”.

Demi mempermudah dalam mengingat serta sebagai tagline MI Negeri 1 Banyumas, maka Visi tersebut dapat disingkat dengan **Cekatan Bersahaja**.

Misi untuk mencapai visi Cekatan Bersahaja adalah sebagai berikut:

1. Menjadi madrasah yang dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik yang berkarakter pelajar Pancasila dan pelajar *rahmatan lil alamiin*.
2. Menjadi madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

3. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, profesional, dan sejahtera.
4. Menjadi madrasah yang memiliki fasilitas lengkap berstandar nasional.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam rangka mewujudkan visi MI Negeri 1 Banyumas.

D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Terdapat 61 orang yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan MI Negeri 1 Banyumas untuk tahun pelajaran 2023/2024. Dimana jumlah pendidik yaitu 44 orang dan jumlah tenaga kependidikan yaitu 17 orang



Lampiran 2 Hasil Catatan Pengamatan

CATATAN LAPANGAN

Pengamatan 1

Hari, tanggal : Kamis, 29 Februari 2024

Waktu : 12.30 WIB-selesai

Lokasi : Ruang Kelas V Abu Bakar

Hasil :

Dalam observasi pertama tanggal 29 Februari 2024, peneliti menitik beratkan pengamatan pada kegiatan inti yang menjadi pokok dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. Guru kelas tampak mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Peserta didik terlihat semangat ketika guru memulai sesi pembelajaran tentang materi kabupaten banyumas. Peserta didik diminta mengamati materi yang sudah disiapkan kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan oleh guru terkait kabupaten banyumas. Guru menggunakan metode ceramah ketika mengajar tentang materi kabupaten banyumas, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang kabupaten banyumas dan ada 2 siswa yang bertanya terkait materi kabupaten Banyuas.

Pada saat itu guru juga ikut terjun langsung dengan sedikit mengajarkan peserta didik mengenai batas-batas wilayah kabupaten banyumas. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru sedikit menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu dan mengulang materi yang telah diajarkan.

Pengamatan 2

Hari, tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Waktu : 11.40 WIB-selesai

Lokasi : Ruang Kelas V Umar Bin Khotob

Hasil :

Dalam observasi kedua tanggal 18 Maret 2024, peneliti kembali menitik beratkan pengamatan pada kegiatan inti yang menjadi pokok dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. Guru kelas tampak mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Peserta didik terlihat semangat ketika guru memulai sesi pembelajaran tentang materi kesenian Banyumasan. Peserta didik diminta mengamati video

pembelajaran tentang kesenian kuda lumping yang sudah disiapkan kemudia dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan oleh guru terkait kesenian Banyumas Guru menggunakan metode ceramah ketika mengajar tentang materi kesenian Banyumas, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesenian Banyumas dan ada 1 siswa yang bertanya terkait materi kesenian Banyumas.

Pada saat itu guru juga ikut terjun langsung dengan sedikit mengajarkan peserta didik mengenai kesenia-kesenian yang ada di kabupaten Banyumas. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru sedikit menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu dan mengulang materi yang telah diajarkan.



Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Tanggal : 29 Februari dan 18 Maret 2024

Aspek Yang Diamati	Penilaian 1		Penilaian 2	
	Kejujuran		Kejujuran	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A. Pendahuluan				
1) Melakukan Pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	✓		✓	
2) Apersepsi : mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya:	✓		✓	
3) Motivasi : memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	✓		✓	
B. Inti				
1) Mengamati				
• Siswa Siswa membaca teks yang ada pada materi ajar Kabupaten Banyumas	✓		✓	
• Siswa menganalisis hal-hal penting pada materi ajar Kabupaten Banyumas	✓		✓	
• Siswa menjawab pertanyaan pada lembar jawab	✓		✓	
2) Menanya				
• Guru memberikan kesempatan pada		✓	✓	

<p>peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.</p> <p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan informasi yang relevan terkait Kabupaten Banyumas untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan individu. • Siswa diminta untuk menganalisis hal-hal penting pada kegiatan mengamati. • Siswa diminta untuk bertanya tentang materi ajar jika dirasa ada yang kurang jelas. • Siswa mengerjakan LKPD yang sudah disiapkan guru terkait Kabupaten Banyumas • Siswa saling tukar informasi tentang <i>Kabupaten Banyumas</i> dengan ditanggapi aktif oleh siswa lain sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar bersama kemudian 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>
<p>C. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil tugas berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya 	<p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>

<p>untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan hasil LKPD kemudian menuliskannya di papan tulis tentang: Kabupaten Banyumas • Mengemukakan pendapat atas jawaban yang sudah ditulis dan ditanggapi oleh peserta didik lain. • Peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya kembali dan menuliskannya di papan tulis apabila jawabannya belum tepat. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 		✓		✓
<p>D. Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <p>Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja (mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan</p>	✓			

sopan).				
E. Penutup				
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dan ulasan singkat mengenai materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran • Guru memberikan evaluasi • Guru Memberikan apresiasi pada siswa • Peserta didik diberi pesan moral • Guru memberikan tugas rumah • Guru menyampaikan salam penutup 	✓		✓	
		✓	✓	
	✓		✓	
	✓		✓	
	✓		✓	
	✓		✓	



Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Narasumber : Juzairoh, S.Pd.i

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah

a. Wakil Kepala MI Negeri 1 Banyumas

1. Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan pancasila?
2. Menurut Ibu Seberapa pentingnya pendidikan pancasila dalam membentuk karakter siswa-siswa di MI Negeri 1 Banyumas?
3. Bagaimana cara Ibu menerapkan pendidikan karakter pada siswa-siswi di MI Negeri 1 Banyumas melalui pendidikan pancasila?
4. Bagaimana cara Ibu menerapkan pendidikan karakter yang menuju kepada perilaku contohnya:
 - a. Perilaku sopan santun
 - b. Perilaku ketertiban dan lerapian
 - c. Disiplin
5. Langkah pembentukan karakter
 - a. Bagaimana cara Ibu mengubah pola pikir anak-anak atau respon pada situasi tertentu (dilatih untuk menghadapi rasa takutnya secara bertahap. Dengan begitu, kepercayaan diri)?
 - b. Bagaimana cara Ibu melatih mental anak-anak yang merupakan karakter yang menjadi landasan energi jiwa. (Menegur temanya yang membuang sampah sembarang atau melerai Ketika ada teman yang berkelahi, atau menegur temanya yang membuat ricuh di kelas pada sat jam pelajaran)
 - c. Bagaimana cara Ibu mendorong fisik anak-anak yang menjadi pelaksana dari arahan akal dan jiwa?
6. Bagaimana kalau ada siswa yang tidak mentaati kedua karakter tersebut ?
7. Apa sebenarnya harapan akhir dari penerapan karakter jujur dan tanggungjawab ini ?

Narasumber : Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas V (Abu Bakar)

b. Guru Kelas V Abu Bakar

1. Apakah yang Bapak ketahui tentang pendidikan pancasila?
2. Apakah yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
3. Bagaimanakah peran Bapak sebagai guru kelas dalam mengembangkan nilai-nilai karakter Yang terdapat pada pendidikan pancasila?

4. Bagaimanakah pengembangan pembelajaran pendidikan pancasila yang Bapak lakukan melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila dalam rangka mendorong terbentuknya karakter peserta didik?
5. Bagaimanakah pengembangan pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila yang Bapak lakukan dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai keutamaan dalam pendidikan pancasila?
6. Bagaimanakah pengembangan pembelajaran pendidikan pancasila yang Bapak lakukan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dalam rangka mendorong terbentuknya karakter siswa?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?
8. Bagaimana wujud konkrit pengembangan nilai-nilai keutamaan Pendidikan Pancasila yang dikembangkan pada kegiatan di luar kelas?
9. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pengembangan Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di MI Negeri 1 Banyumas?
10. Bagaimana upaya Bapak sebagai guru kelas dalam mengatasi hambatan-hambatan pengembangan pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di MI Negeri 1 Banyumas?
11. Apakah terdapat kerjasama dengan sekolah lain dalam rangka pengembangan pendidikan karakter baik yang terintegrasi atau pun tidak dengan mapel Pendidikan pancasila di MI Negeri 1 Banyumas?
12. Kegiatan/program-program apa saja yang menunjang pembentukan karakter di luar kegiatan pembelajaran di kelas?

Narasumber : Peserta didik MI Negeri 1 Banyumas

c. Siswa Kelas V

1. Bagaimana perasaan ade dengan adanya mata Pendidikan Pancasila ini ?
2. Apa yang ade dapatkan selama belajar pendidikan pancasila di MI Negeri 1 Banyumas ini ?
3. Apakah ade mengerjakan soal-soal sendiri ketika di kasih PR ataupun tugas di kelas?
4. Apa yang ade lakukan ketika ade menemukan temanya yang mencontek?
5. Menurut ade Bagaiaman cara mengajar wali kelas kamu?

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Narasumber : Juzairoh, S.Pd.i

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah

a. Wakil Kepala MI Negeri 1 Banyumas

1. Pendidikan yang dimana menanamkan nilai nilai yang terkandung dalam sila sila pancasila, sehingga nilai nilai tersebut memang benar-benar mandarah daging di diri anak.
2. Sangat penting karena didalam nilai nilai pancasila memang udah mencakup beberpa sikap yang memang sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa tersebut, dari sila pertama hingga terakhir jelas disitu memang karakter seorang harus di bentuk mulai dari keagamaan, norma-norma, dan nilai-nilai kewarganegaraan.
3. Cara penerapannya yaitu jelas yang pertama dengan pembiasaan yang memang sudah kita terapkan pembiasaan itu dari kegiatan pagi kita disitu mulai dari 06:30 sudah mulai pembiasaan, sila pertama jelas kita terapkan yaitu ngaji membaca Al-qur'an, kemudian ibadahnya kemudian aplikasi di dalam pembelajaran biasanya malah justru sikap anaknya yaitu contoh sila petama menunjukkan sikap yang real bukan teori ketika kamu tidak melakukan jangan ditulis memang anak-anak harus benar-benar menerapkannya, jadi kalo teoritis mereka tau kepada siapa kita membantu anak yang kesusahan tapi belum tentu anak itu melakukan disini saya meminta anak-anak benar-benar melakukannya.
 - a. Penerapan perilaku sopan santun, kalo sopan santun memang kita terapkan pada anak kita ajarkan bagaimana anak-anak bersikap kepada orang yang lebih tua, dengan teman sebaya bagaimana, dan pada adik kelas seperti apa kita ajarkan dan kita praktekan juga, dan juga kita sampaikan pada saat upacara, dan di kelas.
 - b. Penerapan karakter ketertiban dan kerapian, kalo disini yang sudah jelas anak-anak masuknya jam set 7 mereka sudah punya tanggung jawab disiplin kalo untuk kerapian pada saat upacara apabila anak-anak yang kurang lengkap atributnya barisnya tersendiri kemudian diingatkan minggu dapan harus lengkap atributnya.
4. Langkah pembentukan karakter
 - a. Terapi pola pikir menumbuhkan sikap kepercayaan diri pada saat pembelajaran itu anak memang harus mau maju siapapun yang ditunjuk guru harus mau maju bisa ngga bisa kalo memang tidak bisa ya ngga papa dan ketika ada anak yang tidak bisa siswa yang lain tidak boleh menyoraknya itu sudah diterapkan jadi anak yang maju tidak minder.
 - b. Terapi mental sebelumnya dari awal kita sampaikan dulu yang bagus dan kurang bagus yang bagus ayo kita laksanakan dan kita

- pantau dikelas ataupun diluar kelas anak-anak benar benar melakukannya.
- c. Dorongan fisik untuk menjadi pelaksana karakter yang sudah ditanamkan yaitu kita selalu ingatkan di upacara ataupun dikelas hal-hal yang baik ataupun buruk yang baik ayo kita lakukan bersma-sama dan tentunya tadi kita pantau sudah sesuai arahan yang kita kasih atau belum.
 5. Sumber belajar jelas satu kita menggunakan buku yang dari kurikulum merdeka dan juga dari platform merdeka mengajar dan sumber-sumber lain yang relefan.
 6. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka kita terapkan pendiidkan pancasila sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran)
 7. Konsekuensi jika ada yang melanggar kemudian ketika ada anak yang melanggar saat itu juga missal guru melihat langsung kita panggil ditanya terlebih dahulu siapa tau dia tidak tau kalo itu melanggar, kalo memang tau itu melanggar baru kita tegur dan diberi nasehat, begtu juga sebaliknya.

Narasumber : Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas V (Abu Bakar)

a. Guru Kelas V Abu Bakar

1. Pendidikan pancasila adalah salah satu mapel baru dikurikulum merdeka kalo dikurikulum sebelumnya itu PPKN kalo pendidikan pancasila lebih fokus menanamkan kepada nilai-nilai pancasila kalo pendidikan pancasila lebih kepada teori-teori tentang nilai-nilai pancasila jadi anak-anak lebih dalam mengenal dasar negara kita dimana ada 4 elemen pancasila, UUD 145, Bhineka Tunggal ika, dan NKRI.
2. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk menumbuh kembangkan karakter anak yang mana karakter ini akan muncul dalam perilakunya yaitu yang lebih dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila nanti akan muncul dalam sebuah perilaku jadi tidak sebatas teori.
3. Peran guru kelas dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di pendidikan pancasila yang pertama kita harus menelaah tentang CP (Capaian Pembelajaran) Pendidikan Pancasila sesuai dengan peraturan Permendikburistek No. 33 Tahun 2022, setelah kita telaah kita lihat elemennya lalu kita coba membuat tujuan pembelajarannya, kemudian membuat alur pembelajarannya setelah itu kita buat modul ajar karena ini hal baru kita belum maksimal menjalankan karena ini tahun pertama untuk kelas 5. Kemudia dalam pembelajarannya kita tidak hanya sekedar menerapkan teori tetapi juga memantau anak-anak dalam berkegiatan sehari-hari.

4. Evaluasi pengembangan pendidikan karakter. Menggunakan 2 Assesment Sumatif dan formatif. Formatif itu penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran sedangkan summatif mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Assesment formatif dilaksanakan setiap hari saat pembelajaran selesai dan tesnya tidak terlalu rumit cukup dengan apa yang dipelajari pada saat itu ditanyakan anak bisa jawab berarti tujuan pembelajarannya sudah tercapai kalo masih ada yang belum paham pertemuan berikutnya diulang Kembali. Sedangkan Assesmen teori dan perilaku karakter berbeda, agak sulit biasanya pengamatan pada perilaku anak-anak dan melakukan peneguran Ketika ada sesuatu perilaku anak yang kurang sesuai dengan teori yang sudah disampaikan.
5. Wujud konkrit pengembangan nilai nilai pendidikan pancasila diluar kelas yang paling ditekankan adalah tidak boleh ada perilaku bullying setelah kita kasih teori dikelas lalu dibuat kesepakatan tidak boleh melakukan bullying atau ejekan nanti kalo ada yang melakukan laporkan.
6. Faktor penunjang dan penghambat pertama biasanya itu guru kadang kita itu belum detile memahami hakikat pendidikan pancasila, kemudian penghambat kedua faktor anak karena sekarang pendidikan pancasila tidak hanya sekedar teori namun harus ada prakteknya ini yang berat bagi anak-anak, faktor ketiga yaitu orang tua terkadang gurunya sudah mengusahakan supaya perilakunya sesuai dengan pendidikan pancasila kadang orang tua ada yang support ada yang kurang. Faktor yang keempat faktor fasilitas sekolah buku pendukungnya itu belum optimal dalam penggunaannya, faktor kelima yaitu Masyarakat pihak sekolah sudah mengajarkan, menanamkan, serta membiasakan kegiatan pembelajaran dan ibadah sehari-hari secara rutin, namun dirumah anak-anak tersebut dibebaskan dan tidak diberikan pengasuhan yang setidaknya seimbang dengan pengasuhan yang kami berikan di lingkungan sekolah, ya sama saja. Kalo untuk pendukungnya yaitu dari guru mau belajar dan diadakan pelatihan.
7. Gambaran secara umum adalah dengan adanya pendidikan pancasila diajarkan kepada anak dan juga sinkron dengan program sekolah salah satunya program madrasah kita yaitu sekolah ramah anak contoh yang paling ringan adalah mengurangi bullying. Dengan adanya pendidikan pancasila tadi ramah anaknya terwujud buktinya dengan bullyingnya agak berkurang fisik ataupun verbal.
8. Kendala yang dialami sehingga harus menggunakan pendidikan pancasila karena sekolah adalah sebuah lingkungan yang dibentuk dan disitu guru mempunyai hak untuk mendidik ketika mendidik bisa jadi dia menghukum dan memberi hadiah pembentukan karakter itu disekolah didukung dengan pendidikan pancasila. Kendalanya ap akita

berjuang dengan masyarakat yang lebih besar sedangkan lingkungan sekolah kita lebih kecil.

Narasumber : Peserta didik MI Negeri 1 Banyumas

Narasumber : Rajendra Ezar Hareshanand

1. Bagaimana perasaan ade dengan adanya mata Pendidikan Pancasila ini ?
“Senang, karena dapat mengenal lebih dekat wilayah Indonesia.”
2. Apa yang ade dapatkan selama belajar pendidikan pancasila di MI Negeri 1 Banyumas ini ?
“Bisa lebih paham tentang sejarah Kabupaten Banyumas tentunya.”
3. Apakah ade mengerjakan soal-soal sendiri ketika di kasih PR ataupun tugas di kelas?
“Iyaa.. saya mengerjakan PR, tugas di sekolah sendiri.”
4. Apa yang ade lakukan ketika ade menemukan temanya yang mencontek?
Yang pertama saya akan ingatkan 3 kali klo tetep masih ngeyel saya laporkan ke bu Fatimah
5. Menurut ade Bagaimana cara mengajar wali kelas kamu?
“Mudah dipahami dan Lucu hehe.....”

Narasumber : Hafiz Alman Hakim

1. Bagaimana perasaan ade dengan adanya mata Pendidikan Pancasila ini ?
“Senang, karena dapat mempelajari ragam budaya indonesia.”
2. Apa yang ade dapatkan selama belajar pendidikan pancasila di MI Negeri 1 Banyumas ini ?
“lebih tau tentang kabupaten banyumas dan keseniannya.”
3. Apakah ade mengerjakan soal-soal sendiri ketika di kasih PR ataupun tugas di kelas?
“Iyaa... mengerjakan sendiri”
4. Apa yang ade lakukan ketika ade menemukan temanya yang mencontek?
”Saya akan melaporkanya kepada bu Fatimah”
5. Menurut ade Bagaimana cara mengajar wali kelas kamu?
“Mudah dipahami dan humoris”

Narasumber : Alya Qonita Saputri

1. Bagaimana perasaan ade dengan adanya mata Pendidikan Pancasila ini ?
“Senang, karena dapat mempelajari nilai-nilai pancasila.”
2. Apa yang ade dapatkan selama belajar pendidikan pancasila di MI Negeri 1 Banyumas ini ?
“Banyak terutama pengetahuan tentang kabupaten banyumas.”

3. Apakah ade mengerjakan soal-soal sendiri ketika di kasih PR ataupun tugas di kelas?
"Iyaa sendiri klo PR terkadang bersama ibu"
4. Apa yang ade lakukan ketika ade menemukan temanya yang mencontek?
"Menegurnya dan melaporkan ke bu Fatimah"
5. Menurut ade Bagaimana cara mengajar wali kelas kamu?
"Ceria dan Humoris"

Narasumber : Intan Aulia Hapsari

1. Bagaimana perasaan ade dengan adanya mata Pendidikan Pancasila ini ?
"Senang, karena dapat ilmu banyak tentang kabupaten banyumas."
2. Apa yang ade dapatkan selama belajar pendidikan pancasila di MI Negeri 1 Banyumas ini ?
"Banyak tahu tentang kabupaten Banyumas."
3. Apakah ade mengerjakan soal-soal sendiri ketika di kasih PR ataupun tugas di kelas?
"Iyaa... mengerjakan sendiri klo PR terkadang sendiri terkadang bersama orang tua"
4. Apa yang ade lakukan ketika ade menemukan temanya yang mencontek?
"Bilang ke bu Fatimah"
5. Menurut ade Bagaimana cara mengajar wali kelas kamu?
"Baik dan tidak pernah marah"

Lampiran 6 Materi Pendidikan Pancasila Kabupaten Banyumas

Mapel	:	Pendidikan Pancasila
Elemen	:	Negara Kesatuan Republik Indonesia
Tujuan Pembelajaran	:	mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI.

Nama peserta didik :

Kelas / Nomor :

KABUPATEN BANYUMAS

Perhatikan Peta Kabupaten Banyumas berikut ini !



A. Sejarah Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas berdiri pada tahun 1582, pada tanggal 6 April 1582 atau bertepatan dengan tanggal 12 Robiul Awal 990 Hijriyah. Kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas Nomor 2 Tahun 1990. Keberadaan sejarah Kabupaten Banyumas, dengan pendirinya yang pertama adalah Raden Joko Kahiman yang kemudian menjadi Bupati yang pertama, dikenal dengan julukan atau gelar Adipati Marapat (Adipati Mrapat). Riwat singkat diawali dari jaman pemerintahan kesultanan Pajang, dibawah pimpinan raja Sultan Hadi Wijaya. Kisah pada saat itu terjadi suatu peristiwa yang menyebabkan kematian Adipati Wirasaba ke - 6 (Warga Utama ke-I) dikarenakan kesalah pahaman

dari Kanjeng Sultan pada waktu itu. Sehingga terjadi musibah pembunuhan di Desa Bener, Kecamatan Lowano, Kabupaten Purworejo (sekarang), sewaktu Adipati Wirasaba dalam perjalanan pulang dari pisowanan ke Pajang. Dari peristiwa tersebut untuk menebus kesalahannya, Sultan Pajang memanggil para putra Adipati Wirasaba, Namun tidak ada yang berani menghadap.

Kemudian salah satu diantara putra menantunya memberanikan diri menghadap. Namun apabila nanti mendapatkan murka akan dihadapi sendiri, dan apabila mendapatkan anugerah/kemurahan putra-putra yang lain tidak boleh iri hati. Dan ternyata beliau diberi anugerah dengan diwisuda menjadi Adipati Wirasaba ke-7. Semenjak itulah putra menantu yaitu Raden Joko Kahiman menjadi Adipati dengan gelar Adipati Warga Utama II. Kemudian sekembalinya dari kesultanan Pajang atas kebesaran hatinya dan dengan seijin Kanjeng Sultan, bumi Kadipaten Wirasaba dibagi menjadi empat bagian yang kemudian diberikan kepada para iparnya.

Wilayah Banjar Pertambahan diberikan kepada Kyai Ngabei Wirayuda.

Wilayah Merden diberikan kepada Kyai Ngabei Wirakusuma.

Wilayah Wirasaba diberikan kepada Kyai Ngabei Wargawijaya.

Wilayah Kejawar dikuasai sendiri dengan membuka hutan mangli, yang kemudian dibangun pusat pemerintahan dan yang kemudian menjadi nama **Kabupaten Banyumas**. Karena kebijaksanaannya membagi wilayah Kadipaten menjadi empat untuk para iparnya, maka beliau dijuluki Adipati Marapat.

B. Batas-Batas Kabupaten Banyumas

Wilayah Kabupaten Banyumas terletak di sebelah Barat Daya dan bagian dari Propinsi Jawa Tengah. Terletak di antara garis Bujur Timur 108o 39,17,, sampai 109o 27, 15,, dan di antara garis Lintang Selatan 7o 15,05,, sampai 7o 37,10,, yang berarti berada di belahan selatan garis khatulistiwa. Batas-batas Kabupaten Banyumas adalah :

Sebelah utara : Gunung Slamet, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang

Sebelah selatan : Kabupaten Cilacap

Sebelah Barat : Kabupaten Cilacap, Kabupaten Brebes

Sebelah Timur : Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen

Kondisi Geografis Kabupaten Banyumas

Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km² atau setara dengan 132.759,56 ha, dengan keadaan wilayah antara daratan & pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak dilereng Gunung Slamet sebelah selatan.

Bumi dan kekayaan Kabupaten Banyumas masih tergolong potensial karena terdapat pegunungan Slamet dengan ketinggian puncak dari permukaan air laut sekitar 3.400M dan masih aktif. Kabupaten Banyumas memiliki iklim tropis basah karena terletak di belahan selatan khatulistiwa. Demikian Juga karena terletak di antara lereng pegunungan jauh dari permukaan pantai/lautan maka pengaruh angin laut tidak begitu tampak, namun dengan adanya dataran rendah yang seimbang dengan pantai selatan angin hampir nampak bersimpangan antara pegunungan dengan lembah dengan tekanan rata-rata antara 1.001 mbs, dengan suhu udara berkisar antara 21,4 derajat C - 30,9 derajat C.

Lampiran 7 Lembar LKPD Siswa

C. LEMBAR TUGAS

Bersama salah satu temanmu jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Sejak kapan Kabupaten Banyumas dibentuk ?

2. Siapa pendiri Kabupaten Banyumas ?

3. Kapan hari jadi Kabupaten Banyumas kita peringati ?

4. Berbatasan dengan kabupaten manakah Kabupaten Banyumas di sebelah barat ?

5. Tuliskan kecamatan di Kabupaten Banyumas yang tidak berbatasan dengan kabupaten lain !

6. Tuliskan nama kecamatan di Kabupaten Banyumas yang berbatasan dengan kabupaten lain pada tabel berikut !

No.	Bagian	Nama Kecamatan
1.	Utara	
2.	Selatan	
3.	Barat	
4.	Timur	

Lampiran 8 Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Peningkatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.

Lampiran 9 Foto Dokumentasi



Wawancara bersama Ibu wakil Kepala MI Negeri 1 Banyumas (Juzairoh, S.Pd.I)



Wawancara bersama guru wali kelas V Abu Bakar MI Negeri 1 Banyumas (Toni Agung Prasetio, S.Pd.I)



**Wawancara bersama guru wali kelas V Umar MI Negeri 1 Banyumas
(Fathimah Yuniartini, S.Pd.I)**



Observasi di kelas V Abu Bakar MI Negeri 1 Banyumas



Observasi di kelas V Umar MI Negeri 1 Banyumas
Wawancara dengan Siswa Kelas V Umar MI Negeri 1 Banyumas
Rajendra



**Wawancara dengan Siswa Kelas V Umar MI Negeri 1 Banyumas
Abiyu**



**Wawancara dengan siswa kelas V Umar MI Negeri 1 Banyumas
Nabila**

Lampiran 10 Surat Observasi Pendahuluan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.5854/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

23 November 2023

Kepada
Yth. Kepala MIN 1 Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : ZA'IM INAS
2. NIM : 2017405021
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru, Siswa
2. Tempat / Lokasi : MIN 1 Banyumas Purwokerto, Banyumas
3. Tanggal Observasi : 24-11-2023 s.d 08-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 11 Surat Observasi Pendahuluan Skripsi di MI Negeri 1 Banyumas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
Jalan Kaliputih Nomor 14, Jalan Supriyadi Gang Satria 1 Purwokerto 53111
Telepon (0281) 626481, 621260 Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id
Website : <https://min1banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-637/Mi.11.02.01/PP.00.4/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK I/ IV/b
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Za'im Inas
NIM : 2017405021
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di MIN 1 Banyumas Pada Tanggal 24 Nopember 2023 s.d 08 Desember 2023.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Desember 2023

Kepala,



Dr. H. Saridin, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 19731114 200003 1 001

Lampiran 12 Surat Keterangan Riset Individu Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.253/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024 26 Januari 2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala MIN 1 Banyumas
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : ZA'IM INAS
2. NIM : 2017405021
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Jl. Citanduy RT 01/03 Planjan, Kesugihan, Cilacap
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di MIN 1 Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru, Siswa
2. Tempat / Lokasi : MIN 1 Banyumas
3. Tanggal Riset : 27-01-2024 s/d 27-03-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 13 Surat Keterangan Riset Individu di MI Negeri 1 Banyumas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
Jalan Kaliputih Nomor 14, Jalan Supriyadi Gang Satria 1 Purwokerto 53111
Telepon (0281) 626481, 621260 Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id
Website : <https://min1banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-106/Mi.11.02.01/PP.00.4/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK I/ IV/b
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Za'im Inas
NIM : 2017405021
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di MIN 1 Banyumas Pada Tanggal 27 Januari 2024 s.d 27 Maret 2024.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Maret 2024

Kepala,



Dr. H. Saridin, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 19731114 200003 1 001

Lampiran 14 Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636653
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: 802/UN.19/WD.LFTIK/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Za'im Inas
NIM : 2017405021
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **Lulus** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Februari 2024
Nilai : 67 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Februari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris

UNIT PELAKSANAAN TERPADU BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-5909/Un.19/K.Bhs/PP.00910/2023

This is to certify that
Name : **ZA'IM INAS**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 22 April 2001**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **30 Oktober 2023**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **40** Structure and Written Expression: **46** Reading Comprehension: **56**
فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **473** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.

Punwokerto, **30 Oktober 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Intibārit al-Quadrāh 'alā al-Lughah al-'Arabīyah




Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرو

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No B-6196/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2023

This is to certify that

Name :

ZA'IM INAS

Place and Date of Birth

Cilacap, 22 April 2001

Has taken

IQLA

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

07 Desember 2023

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 45

Structure and Written Expression: 49

Reading Comprehension: 57

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

503

المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرو.

Purwokerto, 07 Desember 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ahlul-Bait al-Quadrh '168 al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 17 Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

ZA'IM INAS
2017405021

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. NurFuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0669/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZA`IM INAS**
NIM : **2017405021**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 18 Sertifikat KKN

Lampiran 19 Blanko Bimbingan Skripsi



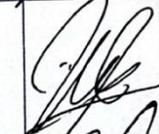
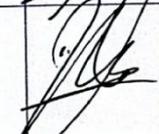
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

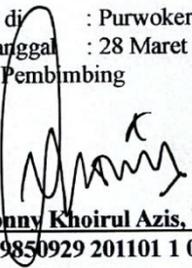
BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Za'im Inas
 NIM : 2017405021
 Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd.I
 Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di MIN 1 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 17 Januari 2024	1. Melengkapi kata-kata yang typo 2. Sumber untuk Implementasi Pendidikan Pancasila (BAB I)		
2	Selasa, 23 Januari 2024	1. Prolog untuk Pembelajaran pendidikan pancasila di MIN 1 Banyumas (BAB II)		
3	Kamis 25 Januari 2024	1. Melengkapi kata yang typo 2. Merapikan footnote 3. Revisi BAB III		
4	Rabu, 31 Januari 2024	1. Penambahan Teori Pembentukan Karakter		
5.	Jumat, 5 Februari 2024	1. Menyusun Pedoman Penelitian		

6.	Kamis, 29 Februari 2024	1. Revisi Pedoman Observasi dan Wawancara		
7.	Senin, 25 Maret 2024	1. Melengkapi Referensi		
8.	Selasa, 26 Maret 2024	1. Melengkapi Lampiran-lampiran		
9.	Selasa, 28 Maret 2024	1. ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 28 Maret 2024
 Dosen Pembimbing


Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd.I
 NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Za'im Inas
2. NIM : 2017405021
3. Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 22 April 2001
4. Alamat : Jl. Citanduy RT 01/03 Planjan, Kesugihan,
Cilacap, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Makhasin
6. Nama Ibu : Ulfati Hamidah Anik

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan formal

- a. RA Maryam Planjan
- b. MI YAPPI Planjan
- c. MTs Negeri 04 Cilacap
- d. MAN 1 Cilacap
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020

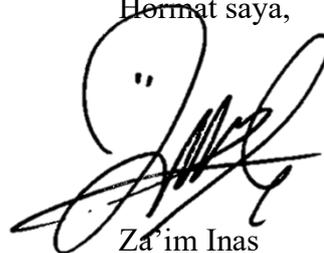
2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok pesantren Mahasiswa Manbaul Husna Purwokerto

Pengalaman Organisasi: OSIS dan Pramuka

Purwokerto, 19 Maret 2024

Hormat saya,



Za'im Inas